

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN  
PSAK NO. 14 PADA PABRIK ROTI SYAHFIRA MEDAN**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**ANA MARIANTA**

**NIM. 52154118**

Program Studi

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019 M/1441 H**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN**

**PSAK NO. 14 PADA PABRIK ROTI SYAHFIRA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Disusun Oleh :

**ANA MARIANTA**

**NIM. 52154118**

Program Studi

**AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019 M/1441 H**

## **ABSTRAK**

ANA MARIANTA. NIM. 52.15.4.118. ***ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PABRIK ROTI SYAHFIRA MEDAN.*** Di bawah bimbingan Ibu Nurlaila , SE, MA., dan Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.EI. Pabrik Roti Syahfira berlokasi di Jl. Ibrahim Umar No.8 Medan , yang bergerak dalam bidang perusahaan manufaktur. Adapun yang akan diproduksi adalah roti. Tujuan penulis melakukan penelitian pada Pabrik Roti Syahfira adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan pada perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.14, pada beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini antara lain : perusahaan tidak mengkalkulasikan semua biaya yang terjadi kedalam harga pokok perolehan persediaan tersebut seperti beban angkut dan lain-lain, kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, dan kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini. Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Atas masalah yang ditemui tersebut, penulis berusaha memperoleh data-data yang terkait berupa : data sekunder, dimana data sekunder merupakan hasil perolehan yang sudah jadi, baik berupa publikasi maupun data perusahaan untuk dianalisis. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan melakukan penelaahan dan menganalisa berdasarkan kenyataan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada, guna mengambil dan memberikan keterangan yang lengkap atas pemecahan masalah yang dihadapkan pada Pabrik Roti Syahfira. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa dalam penerapan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh Pabrik Roti Syahfira belum sesuai dengan PSAK NO.14, karena berdasarkan penelitian yang penulis lakukan masih ditemukan kekurangan-kekurangan.

**Kata kunci** : Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK NO.14

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO. 14 PADA PABRIK ROTI SYAHFIRA MEDAN”** dengan baik. Tujuan penulis skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak baik secara memorial maupun materil terutama untuk keluarga penulis yang sangat penulis cintai. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat kedua orangtuaku dan tersayang kakak Roslina S.pd dan orangtua angkat saya Mardiaty S.sos dan Yayasan Rumah Kita terima kasih kalian telah menjadi orangtua yang selalu sabar dalam mendidik dan membimbing saya hingga saat ini dan terima kasih pula atas nasehat, bantuan dan motivasinya selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Andri Soemitra, MA selaku Dekan dan Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag, Ibu Dr. Hj. Chuzaimah Batubara, MA dan Ibu Nurlaila Harahap, SE, MA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Harmain SE, M.pd selaku Ketua jurusan akuntansi Syariah dan Ibu Kusmilawaty SE, AK,M. AK sebagai sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Dr. Nurlaila, SE, MA dan Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.EI selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah

meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membina penulis untuk menyusun skripsi ini.

5. Ibu Dr. Nurlaila, SE, MA selaku penasehat akademik penulis yang juga telah berperan penting dalam memberikan bantuan baik berupa arahan maupun motivasi kepada penulis selama menjalankan studi di Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Saudara-saudara saya kakanda dan abangda saya Roslina S.pd, Riswan S.pd, Ismail Pohan S.Pd, Dina Wati S.H, Edy Suheri dan kawan-kawan di Mes Pancing Subulussalam Aceh.
8. Teman-teman seperjuangan selama di perantau dari berbagai daerah, Tari, Putri, Rani, Kak Riyah, Siha, dan sanak saudara saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya selama studi di UINSU.
9. Teman-teman LDK UINSU, Ukh Masita S.E, teman-teman Himapkos dan teman-teman seperjuangan skripsi M. Abdurrahman, Ogek Rizal, Hartuti Mirtasari, Roniati, Yuyun Aisyah Fitri, Windi Pratiwi, Sity Adyafni safitri, Indah Permatasari.
10. Teman-teman KKN dan teman-teman Magang Marlindiana, marlinda sundry, Amanta Barqah, Fatmasari, Jara Hendri, Khoirul Anwar, Hamdan Abdi, Pratama, Junaidi, Rif'at Husnul Ma'afi.
11. Teman-teman AKS B 2015 yang selama empat tahun bersama.

Penulis memohon semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis yang menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semua pihak sehingga dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Akhir kata, kepada Allah SWT. Penulis memohon ampun dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti selanjutnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Terima Kasih. Wassalam.

Medan, 05 November 2019  
Penulis

**Ana Marianta**  
NIM 52154118

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	vii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akuntansi .....	9
2. Pengertian dan Jenis-Jenis Akuntansi persediaan .....	10
a. Akuntansi Persediaan .....	10
b. Pengertian Persediaan .....	11
c. Jenis-Jenis Persediaan .....	14
d. Peranan Persediaan dalam Laporan Keuangan .....	15
e. Biaya Persediaan Menurut PSAK No.14 .....	16
f. Akuntansi Persediaan Menurut Syariah .....	17
3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK NO.14) .....	21
a. Biaya- Biaya dalam Persediaan .....	21

b. Klasifikasi Biaya .....	21
c. Metode Pencetakan Persediaan .....	23
d. Sistem Pencatatan Persediaan .....	25
e. Metode Penilaian Persediaan .....	28
f. Akuntansi Persediaan Menurut PSAK NO.14 .....	30
g. Penyajian Persediaan Pada Laporan keuangan .....	33
h. Prosedur dan Sistem Akuntansi yang Berkaitan dengan Persediaan dalam Akuntansi Persediaan .....	34
B. Kerangka Pemikiran.....	38
C. Penelitian yang Relevan .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Lokasi dan Waktu .....	44
C. Subjek dan Sumber Data .....	44
D. Jenis Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Metode Pengumpulan Data .....	45
G. Metode Analisis Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	47
1. Sejarah Singkat Pabrik Roti Syahfira.....	46
2. Visi dan Misi Pabrik Roti Syahfira .....	51
3. Struktur Organisasi.....	51
4. Tugas Wewenang Setiap Bidang Karyawan .....	52
5. Metode penilaian Persediaan.....	53
6. Sistem Pencatatan Persediaan .....	54
B. Prosedur Akuntansi Persediaan Pabrik Roti Syahfira.....	55
1. Pengertian Jenis-jenis Persediaan.....	55
2. Perlakuan Akuntansi Terhadap Ongkos Angkut .....	55



C. Hasil Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan pada Pabrik Roti Syahfira .....	56
---	----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR PERTANYAAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 4.1 Perbandingan pencatatan dan penilaian persediaan .....	56

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 4.1 bagan struktur organisasi Pabrik Roti Syahfira.....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang usaha ataupun jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan dan penilaian akuntansi untuk mengetahui kondisi persediaan perusahaannya. Karena dari pencatatan dan penilaian tersebut yang dihasilkan dapat menunjukkan keadaan persediaan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun kerugian. Tujuan utama akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan melalui proses pencatatan, pelaporan, dan interpretasi atas data-data ekonomi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Persediaan merupakan salah satu jenis asset yang sangat penting dalam perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam untuk memperoleh keuntungan karena itu persediaan harus dikelola dan dicatat dengan baik agar perusahaan dapat menjual produknya serta meperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Terkadang dalam penerapan pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak.

Akuntansi komersial mendefinisikan persediaan sebagai barang-barang yang disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnisnya. Sedangkan dalam perusahaan dagang, jenis persediaannya adalah barang dagang dan dalam perusahaan manufaktur umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi.<sup>1</sup>

Persediaan juga menjadi asset bagi perusahaan, dan suatu entitas atau aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik, sehingga perusahaan dapat menentukan harga perolehan persediaan.<sup>2</sup> Perusahaan harus mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Beberapa hal yang menjadi pusat perhatian dalam persediaan adalah metode harga pokok persediaan, sistem pencatatan, metode penilaian, dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan.

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar suatu perusahaan. Persediaan juga merupakan aktiva yang relatif penting keberadaannya pada perusahaan dagang dan manufaktur, karena persediaan diperoleh dengan mengeluarkan sejumlah dana yang tertanam diperusahaan. Kepentingan-kepentingan dari sudut financial bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam jumlah yang cukup besar guna mengurangi resiko kehabisan barang dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan produksi. Demikian itu perusahaan harus menetapkan suatu jumlah optimal dari persediaan agar dapat mengurangi pertentangan kedua kepentingan tersebut.<sup>3</sup> Oleh karena itu persediaan merupakan faktor penting dalam

---

<sup>1</sup> Nordiawan Deddi dkk, *Akuntansi Pemerintahan* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal 199.

<sup>2</sup> Sigit Hermawan, *Akuntansi Persediaan Manufaktur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal 55.

<sup>3</sup> Robert Libby, at.all., *Akuntansi Keuangan* (Yogyakarta : Andi, ed.5, 2007), hal 334.

menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan secara fisik di hitung di bawah interval tertentu (seperti tahunan, triwulanan, atau bulanan) ketika sistem digunakan, kredit dibuat keakun persediaan atau untuk pembelian, bukan untuk sebagai penjualan yang dibuat, tetapi dalam jumlah pada akhir periode akuntansi.<sup>4</sup>

Pengelolaan persediaan merupakan hal penting, terutama pada ketika masa krisis terjadi perusahaan harus menetapkan secara optimal jumlah persediaan di dalam gudangnya, karena bila hal tersebut diabaikan akan timbul permasalahan atau kerugian. Persediaan yang berlebihan akan meningkatkan modal kerja yang di tanamkan di persediaan. Namun persediaan yang teralalu sedikit juga akan menimbulkan masalah jika sewaktu-waktu persediaan diperlukan dalam jumlah besar. Untuk itu perusahaan harus mampu mengolah persediaan yang dimiliki sebaik mungkin yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen perusahaan tersebut. Dengan demikian, terlaksananya penyelenggaraan persediaan tersebut dengan teratur, dan adanya yang bertanggung jawab atas masing-masing bagian yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan tersebut. Akuntansi persediaan berperan penting terhadap kewajaran laporan keuangan. Kesalahan dalam akuntansi pembelian, penjualan, dan persediaan akhir akan mempunyai dampak atas laporan posisi keuangan (neraca) atau perhitungan laba rugi. Beberapa alasan yang sering menimbulkan kesalahan persediaan yang ada di perusahaan pencatatan persediaan konsinyasi yang tidak benar. terhadap pencatatan persediaan adalah sebagai berikut.

- a. Kesalahan menghitung persediaan fisik yang ada di tangan.
- b. Kesalahan pengalokasian biaya-biaya persediaan.

---

<sup>4</sup> Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2009), hal 105.

c. Kesalahan memasukkan jumlah

Penelitian terdahulu yang terkait dalam penerapan pencatatan penilaian persediaan oleh Rachel Anly Marilyn Lingkanwene dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No.14 pada PT. Gatracco Indah Manado ialah perusahaan yang bergerak dalam industri perdagangan berusaha memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya seefektif dan seefisien mungkin, sumber daya tersebut di antaranya adalah persediaan yang informasinya sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan agar tidak jadi kelebihan ataupun kekurangan persediaan. Masalah persediaan merupakan permasalahan yang selalu dihadapi para pengambil keputusan dalam proses produksi, pencatatan persediaan dilakukan untuk menjamin adanya kepastian bahwa pada saat dibutuhkan barang-barang tersebut tersedia. Tetapi terkadang dalam pencatatan ataupun perlakuan akuntansi suatu perusahaan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. hal ini dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

Hasil penelitian yang dapat diperoleh ialah sistem pencatatan yang diterapkan pada PT. Gatracco Indah Manado dalam mencatat persediaan barang adalah sistem pencatatan perpetual. Sedangkan metode yang digunakan untuk penilaian persediaan yaitu FIFO ( Pertama Masuk Pertama Keluar), dalam pengukuran persediaan PT. Gatracco Indah Manado yang merupakan perusahaan manufaktur khusus untuk maskapai penerbangan Garuda Indonesia membebaskan seluruh yang terlibat dalam menghasilkan barang jadi dan siap angkut, dalam

pengungkapan persediaan yang disajikan yaitu dalam laporan keuangan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Angellica Karundeng dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Sesuai dengan PSAK No.14 Pada PT. Fortuna Inti Alam ialah merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan baku menjadi barang jadi berupa kopi bubuk. PT Fortuna Inti Alam menghasilkan 2 jenis produk yaitu Formula 1 dan Fortorang yang memiliki perlakuan akuntansi dalam metode pencatatan, penilaian, pengukuran dan pengungkapan yang sama. Sehingga perusahaan perlu melakukan pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan persediaan yang memadai, yang sesuai dengan penerapan PSAK No.14. Perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi PT. Fortuna Inti Alam mencakup pencatatan, penilaian, pengukuran, dan pengungkapan persediaan. Kedua jenis persediaan barang jadi tersebut memiliki metode pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan yang sama.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT. Fortuna Inti Alam dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah dengan menggunakan metode priodik dimana dalam penentuan persediaan dilakukan secara fisik. Sehingga prosedur pencatatan yang dilakukan PT. Fortuna Inti Alam telah sesuai dengan PSAK No.14, dalam metode penilaiannya yang digunakan adalah FIFO ( Masuk Pertama Keluar Pertama ) sehingga penilaian atas persediaan barang jadi telah sesuai dengan PSAK No.14, pengungkapan persediaan dalam PT. Fortuna Inti Alam hanya menyajikan dalam laporan keuangan neraca sehingga belum sesuai dengan PSAK No.14.



Menurut ketentuan yang berlaku di Indonesia, sebuah perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang dalam melakukan kegiatan yang menyangkut laporan keuangan harus memiliki atau mengikuti standar akuntansi yang ada, pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No.14 sehingga semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan dapat terakumulasi dengan baik.

Sehubungan dengan apa yang diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Pabrik Roti Syahfira adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan retail roti yang kegiatannya memproduksi dan menjual roti. Pabrik Roti Syahfira ini beralamat di jalan Ibrahim Umar No.8 yang dulunya disebut Gg Sado. Perusahaan ini berdiri sejak Tahun 2005 yang didirikan oleh Dra Hj. Evi Rusvianti. Sebagai salah satu perusahaan yang menghasilkan makanan yang berupa roti, Pabrik Roti Syahfira elemen persediaan merupakan komponen utama karena di setiap aktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan. Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan persediaan dalam pencatatan dan penilaian persediaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat perlu untuk melakukan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dan layak dengan keadaan dan kondisi perusahaan. Maka dari itu peneliti sangat terkesan pada Pabrik Roti Syahfira untuk meneliti atas persediaan dalam pencatatan dan penilaian persediaannya, walaupun demikian Pabrik Roti Syahfira sudah bisa berkembang dan membuka beberapa cabang di Tembung, Mabur, dan Setia Budi. Bagi perusahaan Pabrik Roti Syahfira apabila pengelolaan persediaan tidak sesuai maka perusahaan akan

mengalami kerugian atau resiko bahwa perusahaan tidak menjalankan prosedur sehingga tidak sesuai dengan PSAK No.14. Indonesia, pengertian persediaan dalam akuntansi komersial secara jelas ditunjukkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan, yaitu:

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi dan / atau perjalanan
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi

Melihat begitu pentingnya peranan suatu persediaan serta tujuan pengelolaan persediaan, ialah untuk memiliki jumlah persediaan yang cukup berkualitas dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.<sup>5</sup> Besarnya pengaruh pengendalian persediaan, maka peneliti membatasi masalah untuk meneliti dan membahas lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **"Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Pabrik Roti Syahfira"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah antara lain:

1. Kesalahan lain dalam hal perolehan persediaan, perusahaan tidak mengkalkulasikan semua biaya yang terjadi kedalam harga pokok perolehan persediaan tersebut seperti beban angkut dan lain-lain. Hal ini menyebabkan harga pokok perolehan persediaan menjadi rendah dari yang seharusnya.
2. Kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru.

---

<sup>5</sup> Robert Libby, at.all, *Akuntansi Keuangan* (Yogyakarta : Andi,ed.5, 2007), hal 334.

3. Kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode baru akan sulit menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini, metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

penelitian yang seksama untuk menyatakan bahwa apakah Pabrik Roti Syahfira sudah menerapkan persediaan yang sesuai dengan PSAK No.14. Sedangkan dalam penelitian ini, saya meneliti mengenai PSAK No.14 yang berkaitan dengan pencatatan dan penilaian persediaan ialah Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada Pabrik Roti Syahfira.

### **D. Rumusan masalah**

Untuk lebih memudahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana metode pencatatan persediaan di Pabrik Roti Syahfira?
2. Apa kendala dalam penerapan penilaian persediaan berdasarkan PSAK No. 14 pada Pabrik Roti Syahfira?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui metode pencatatan persediaan di Pabrik Roti Syahfira
  - b. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan penilaian persediaan berdasarkan PSAK No.14 pada Pabrik Roti Syahfira

## 2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### a. Bagi penulis / peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, dan sebagai perbandingan antara pendidikan atau ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya serta wawasan, dan tambahan pengalaman bagi penulis dalam mengetahui penerapan akuntansi persediaan yang diterapkan pada Pabrik Roti Syahfira.

### b. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berkaitan dengan akuntansi persediaan. Serta diharapkan dapat memberikan manfaat pada masa yang akan datang. berdasarkan beberapa literature yang diuraikan beserta pembahasan dan saran yang disajikan oleh penulis.

### c. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan pembaca serta sangat diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam menyusun tugas akhir atau melakukan penelitian yang berhubungan dengan akuntansi persediaan di kemudian hari.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akuntansi**

Akuntansi atau juga bisa disebut accounting adalah bahasa bisnis yang sering disebut oleh para pebisnis yang dapat memberikan informasi atau komunikasi dimana kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau pada suatu periode tertentu.<sup>6</sup> Akuntansi merangkum transaksi yang terjadi dalam sebuah entitas kemudian memproses dan menyajikannya dalam bentuk laporan yang diberikan kepada pengguna, akan tetapi akuntansi tidak hanya untuk entitas bisnis tetapi semua entitas memerlukan akuntansi, karena setiap entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan dan kinerjanya dari aspek keuangan. Aktivitas atau kegiatan utama dalam Akuntansi memiliki 3 kegiatan atau aktivitas utama, antara lain :

1. Aktivitas Identifikasi (Identification), aktivitas untuk mengidentifikasi transaksi-transaksi ataupun arus keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Identifikasi ini penting untuk bisa menghasilkan data yang komprehensif.
2. Aktivitas Pencatatan, setelah transaksi-transaksi diidentifikasi kemudian transaksi-transaksi tersebut dicatat dalam bentuk laporan keuangan.
3. Aktivitas Komunikasi (Communication), setelah transaksi-transaksi diidentifikasi dan dicatat maka langkah selanjutnya adalah mengkomunikasikan hasil catatan tadi kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan informasi komunikasi, baik dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan.

---

<sup>6</sup> Hery, S.E., M.SI., *Teori Akuntansi*, hal 01.

Akuntansi merupakan seni pencatat, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. *America Accounting Association* (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai “ proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan atau melaporkan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif yang ada membuat kesimpulan”. Prinsip Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan akuntansi atau laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

- a. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangkan kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- b. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.

Masih banyak pelaku bisnis kecil yang belum memiliki sistem akuntansi yang baik. Ini sangat merugikan mungkin pelaku bisnis tersebut memiliki Usaha Menengah Keatas yang menguntungkan dan menjanjikan akan tetapi tidak memiliki laporan keuangan, bahkan tidak mengerti istilah penting akuntansi. Akuntansi adalah cara sistematis suatu usaha mencatat dan melaporkan transaksi keuangan guna akuntansi sendiri sangat banyak dan luas, diantaranya membuat laporan keuangan, menghitung untung/rugi, dan membaca kesehatan usaha.

## 2. Pengertian dan Jenis-Jenis Akuntansi Persediaan

### a. Akuntansi Persediaan

Pengertian akuntansi persediaan oleh setiap ahli dan sumber-sumber tertentu erbeda-beda tetapi memiliki arti yang sama. Beberapa referensi pengertian akuntansi persediaan menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. PSAK No. 14 tahun 2007 menyatakan persediaan sebagai asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi, dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.
2. Prawirosentono (2005: 83) menyatakan pengertian persediaan dalam dua sudut pandang, tergantung perusahaan itu sendiri. Dari sudut perusahaan manufaktur, persediaan dipahami sebagai simpanan bahan baku dan barang setengah jadi (*work in proses*) untuk diproses menjadi barang jadi (*finished goods*) yang mempunyai nilai tambahan lebih besar secara ekonomis, untuk selanjutnya dijual kepada pihak ketiga (konsumen). sedangkan dari sudut pandang perusahaan dagang, persediaan merupakan simpanan sejumlah barang jadi yang siap dijual pada konsumen.
3. Sofjan Assauri (2004:169) berpendapat persediaan sebagai aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang tujuannya untuk dijual dalam satu periode usaha normal atau bisa berbentuk persediaan barang baku atau barang mentah yang penggunaannya masih mengantri dalam seatu proses produksi.

Dalam PSAP No. 05 tentang akuntansi persediaan menyatakan bahwa standar ini diterapkan dalam penyajian seluruh persediaan dalam laporan keuangan untuk tujuan umum yang disusun dan disajikan dengan basis kas untuk pengakuan pos-pos pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan, serta basis akrual untuk pengakuan pos-pos asset, kewajiban dan ekuitas. Standar ini diterapkan untuk

seluruh entitas pemerintahan pusat dan daerah tidak termasuk perusahaan Negara/daerah.

#### **b. Pengertian Persediaan**

Persediaan (*inventory*) merupakan harta yang sangat penting dalam operasi perusahaan. Baik dalam jumlah maupun peranannya yang secara terus menerus dapat diperoleh, dirubah, dan kemudian dijual kembali. Persediaan erat kaitannya dengan operasional perusahaan, baik perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur maupun perusahaan dagang. Jika pandangan terhadap persediaan tidak dilaksanakan dengan baik, maka mengakibatkan resiko terganggunya proses produksi atau tidak terpenuhinya pesanan pembelian, akibatnya dapat merugikan perusahaan. Salah satu masalah utama terkait dengan persediaan adalah mengukur nilai persediaan tersebut. PSAK No. 14 (Revisi 2008) menyatakan bahwa persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Mengenai biaya yang termasuk dalam biaya persediaan, yaitu:

##### **Biaya pembelian**

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

##### **Biaya Konversi**

Biaya konversi merupakan biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi atau barang dalam proses. Meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, termasuk juga alokasi sistematis



biaya overhead produksi yang bersifat tetap ataupun variabel yang timbul dalam mengkonversi bahan menjadi barang jadi.

### **Biaya Lainnya**

Biaya lain dapat dibebankan sebagai biaya persediaan adalah biaya yang timbul agar persediaan tersebut berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Misalnya, biaya desain dan biaya praproduksi yang ditunjukkan untuk konsumen yang spesifik. Selain daripada biaya yang telah disebutkan tidak dapat dibebankan sebagai biaya persediaan.<sup>7</sup>

### **Penyajian dan Pengungkapan**

Persediaan merupakan salah satu aset yang dimiliki pemerintah dan harus dilaporkan dalam neraca secara periodik. Selain penyajian dalam neraca, hal-hal tertentu yang terkait dengan persediaan harus diungkap dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Hal tersebut antara lain:

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan.
2. Penjelasan lebih lanjut mengenai persediaan, seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam melayani masyarakat, dan dalam proses produksi.

Kondisi persediaan khususnya untuk persediaan yang kondisinya rusak atau usang tidak perlu dilaporkan dalam neraca, tetapi harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Akuntansi komersial mendefenisikan persediaan sebagai barang-barang yang dapat disimpan untuk dijual kembali dalam kegiatan

---

<sup>7</sup> Marta Dwi dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal 248-249.

bisnisnya, barang-barang atau bahan-bahan yang digunakan atau akan digunakan dalam proses pembuatan produk yang akan dijual.<sup>8</sup>

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 14 mendefinisikan persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah asset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.<sup>9</sup>

Pengakuan persediaan Pencatatan persediaan dapat dilakukan dengan sistem perpetual maupun periodik. Sistem pencatatan *perpetual* memberikan informasi tentang jumlah persediaan secara lebih *up-to-date*. Hal ini karena dengan sistem perpetual, pembelian maupun penjualan barang persediaan langsung dicatat pada akun persediaan. Saldo pada akun persediaan di akhir periode mencerminkan jumlah persediaan akhir.

Sedangkan sistem pencatatan *periodik*, perolehan persediaan akan dicatat pada akun pembelian. Nilai persediaan akhir diperoleh dari hasil penghitungan fisik dilapangan tiap akhir periode. Dengan demikian, nilai beban atas penjualan persediaan harus dihitung setelah nilai persediaan akhir periode. Persediaan ialah barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi disimpan untuk tujuan itu. Jadi secara tegas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan persediaan barang

---

<sup>8</sup> Deddy Nordiawan, et.al, *Akuntansi Pemerintahan* (Jakarta : Selembah Empat. 2009), hal 199.

<sup>9</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Selembah Empat, 2009), hal 142.

berwujud yang dimiliki perusahaan, baik yang dapat langsung dijual tanpa diolah lebih lanjut maupun yang harus diolah terlebih dahulu sebelum kemudian dijual.<sup>10</sup>

**c. Jenis-jenis Persediaan**

Persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya.

Persediaan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan barang dagang

Barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali tanpa mengadakan perubahan bentuk terhadap barang tersebut.

2. Persediaan manufaktur

Dalam persediaan manufaktur, persediaan terdiri dari:

- a. Persediaan bahan baku
- b. Persediaan bahan penolong
- c. Persediaan produk dalam proses
- d. Persediaan produk jadi
- e. Persediaan suku cadang

Dalam kegiatan manufaktur pengelolaan bahan baku merupakan unsur penting yang harus dikelola manajemen secara professional. Besar kecilnya persediaan bahan baku berhubungan langsung dengan modal yang diinvestasikan kedalamnya, makin besar persediaan bahan baku maka semakin besar investasi dan semakin besar beban biaya modal, dan sebaliknya. Besar kecilnya nilai persediaan bahan baku dipengaruhi oleh:

- a. Estimasi dan perencanaan volume penjualan
- b. Estimasi dan perencanaan volume produksi

---

<sup>10</sup> Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: Binapura Aksara, Edisi 7, Jilid 1, 1995), hal 491.

- c. Estimasi dan perencanaan kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi
- d. Biaya order pembelian
- e. Biaya pembelian
- f. Harga bahan baku

Dalam mengelola bahan baku dibutuhkan dua unsur biaya variabel utama, yaitu biaya pesanan dan biaya penyimpanan.

#### **d. Peranan Persediaan dalam Laporan Keuangan**

Persediaan merupakan aktiva lancar yang relative aktif perubahannya dan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar. Persediaan juga bagian yang paling aktif dalam operasi perusahaan, yang secara terus menerus dibeli atau diproduksi dan dijual. Sebagian besar dari sumber daya perusahaan dapat diinvestasikan dalam barang yang dibeli atau diproduksi. Dalam laporan keuangan persediaan mempunyai peranan dan pengaruh cukup besar, terutama dalam neraca keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Kesalahan penilaian persediaan akan menyebabkan laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Kesalahan perhitungan persediaan akan mempengaruhi laporan keuangan periode bersangkutan dan periode berikutnya. Hal ini disebabkan karena persediaan akhir pada periode terkait akan menjadi persediaan awal pada periode berikutnya. Dalam laporan laba rugi, persediaan mempunyai pengaruh yang begitu besar dalam kalkulasi harga pokok penjualan, dimana harga pokok penjualan dihitung dari nilai persediaan awal periode, ditambah pembelian dan

biaya-biaya yang terjadi dalam produksi, dikurangi persediaan barang akhir periode.<sup>11</sup>

**e. Biaya Persediaan menurut PSAK No. 14**

Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang. Biaya yang termasuk kedalam biaya persediaan adalah seluruh biaya yang diperlukan sebagai aktiva ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk tersebut dijual. Mengolah persediaan untuk meningkatkan laba bersih menyebabkan perusahaan harus mengelola biaya, dalam pengelolaan biaya perusahaan harus menggunakan beberapa Katagori secara efektif.

**1. Biaya pembelian (*purchasing costs*)**

Biaya pembelian merupakan harga yang diperoleh dari pemasok, dan termasuk ongkos angkut dalam pembelian. Biaya-biaya tersebut biasanya merupakan katagori biaya barang yang akan dijual dan merupakan biaya terbesar. Pada Biaya pembelian bisa mendapatkan diskon dari barang-barang yang akan di pesan. Serta syarat kredit pemasok akan mempengaruhi biaya pembelian.

**2. Biaya pemesanan (*ordering cost*)**

Biaya pemesanan merupakan biaya mempersiapkan dan menerbitkan pesanan pembelian. Menerima *item* yang dimaksudkan dalam pesanan, dan mencocokkan faktur yang diterima, pesanan pembelian serta catatan pengiriman untuk melakukan pembayaran.

---

<sup>11</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Selembah Empat, Ed.3, 2001), hal 554.

3. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang terjadi ketika menyimpan persediaan barang yang akan dijual seperti sewa tempat, biaya administrasi pergudangan, gaji pelaksana pergudangan, biaya listrik.

4. Biaya kehabisan persediaan

Biaya kehabisan persediaan merupakan biaya yang terjadi ketika perusahaan kehabisan *item* tertentu yang diminta oleh pelanggan. Biaya kehabisan persediaan ini bukan biaya *rill*, melainkan suatu kehilangan kesempatan untuk didalamnya karena proses produksi terhenti oleh sebab tidak ada persediaan dalam proses, biaya administrasi tambahan, tertundanya permintaan bahkan pelanggan yang kabur.

**f. Akuntansi Persediaan Menurut Syari'ah**

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi, untuk dijual kembali atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya. Tentu saja kenyataan ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Dalam hal ini yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode waktu tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam

suatu proses produksi oleh karena itu persediaan sebaiknya dapat dikelola dengan baik.<sup>12</sup>

Bagi islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk mengkonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Adapun kaidah-kaidah dalam memproduksi dalam islam antara lain adalah:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus dalam prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran materi.
- d. Produksi dalam islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai keahlian, kemampuan dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

Adapun pengertian persediaan menurut konsep islam ada beberapa yang harus diperhatikan dalam islam, yaitu:

---

<sup>12</sup><http://pengusahamuslim.com/4457-pengendalian-persediaan-dan-dampaknya-bagi-perusahaan.html>,

- 1) Menyimpan kelebihan setelah kebutuhan primer terpenuhi.
- 2) Menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan.
- 3) Hak harta keturunan sebagai generasi mendatang.
- 4) Tidak menimbun dan monopoli harta kekayaan.

Berikut landasan Al-Qur'an surah Yusuf Ayat 47-48 sebagai berikut :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ

يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.<sup>13</sup>

Mendengar pertanyaan yang diajukan atas nama Raja dan pembuka-pembuka masyarakat itu, tanpa menunggu sesuai dengan harapan penanya langsung saja dia yakni Nabi Yusuf as. Berkata seakan-akan berdialog dengan mereka semua. Karena itu, beliau menggunakan bentuk jamak, “mimpi memerintahkan *kamu* wahai masyarakat Mesir, melalui Raja, agar kamu terus menerus *bercocok tanam* selama *tujuh tahun* sebagaimana biasa kamu bercocok

<sup>13</sup> Al-qur'an Surah Yusuf Ayat 47-48.



tanam, yakni dengan memperhatikan keadaan cuaca, jenis tanaman yang ditanam, pengairan dan sebagainya, atau selama tujuh tahun berturut-turut dengan bersungguh-sungguh. Kemudian *sesudah* masa tujuh tahun itu, akan datang tujuh tahun yang *amat sulit*, akibat terjadinya paceklik diseluruh negeri yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya yakni untuk menghadapi tahun sulit itu yang dilambangkan oleh tujuh bulir gandum yang kering itu *kecuali* sedikit dari apa yakni bibit gandum yang kamu simpan. Itulah takwil mimpi Raja.Thabathabai (ulama) menilai bahwa mimpi tersebut adalah isyarat kepada Raja untuk mengambil langkah-langkah guna menyelamatkan masyarakatnya dari krisis pangan.<sup>14</sup>

Landasan Hadist yang menjadi isyarat tentang persediaan dalam konsep islam.

إذا مات ابن آدم انقطع إلا من ثلاث : صدقة جارية أو علم ينتقط به أو ولد صالح يدعو له (رواه مسلم)

“Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputuslah semua amalnya, kecuali tiga (macam), yaitu sedekah jariyah (yang mengalir terus), ilmu yang dimanfaatkan, atau anak sholeh yang mendo’akannya.” (HR Muslim).<sup>15</sup>

Wakaf adalah instrument ekonomi islam yang unik yang mendasarkan fungsinya pada unsur kebajikan (*birr*), kebaikan (*ihsan*), dan persaudaraan (*ukhwah*). Wakaf telah lama sebagai salah satu bentuk filantropi islam, dan peruntukannya tidak hanya terbatas dibidang keagamaan, tetapi juga pendidikan, sosial, pertanian, hingga layanan kesehatan. Pada dasarnya inti dari wakaf adalah menahan harta untuk digunakan bagi kemaslahatan umat yang dimaksudkan agar pemanfaatannya dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan,

<sup>14</sup> Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta, Lentera Hati 2002), Hal458-460.

<sup>15</sup> at, bukhori. *Sahih Bukhari*, hlm 313 bab Waqf Bagaimana Ditulis. *Ibid*, hlm 684.

sebagaimana yang dimaksudkan untuk menjadi pahala yang terus mengalir bagi seorang wakif sebagai bekalnya diakhirat nanti.

Hadist diatas menjelaskan bahwa orang yang telah meninggal dunia terputus amalnya atau pahala amalnya kecuali tiga, sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh. Hadist adalah dalil yang memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan yang bermanfaat jangka panjang selama hidupnya, karena kebaikan yang dilakukan itu akan terus menghasilkan pahala sekalipun ia sudah meninggal. Ibaratkan perbuatan baik diatas sebagai tanaman yang ditanam sewaktu seseorang masih hidup, dan tanaman itu tetap ada serta berbuah meskipun sang penanam sudah meninggal. Intinya, semua kebaikan yang dilakukan dan dihasilkan manusia akan terus menghasilkan pahala selama hal itu terus bermanfaat.<sup>16</sup>

### **3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 14)**

#### **a. Biaya-biaya dalam Persediaan**

Biaya persediaan meliputi seluruh pengeluaran baik secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi untuk mendapatkan persediaan tersebut pada keadaan tepat sebagai mana adanya sampai siap untuk dijual atau digunakan dalam proses produksi. Pada perusahaan dagang, biaya persediaan hanya meliputi harga beli, ongkos angkut dan biaya penyimpanan setelah barang sampai digudang, sedangkan perusahaan industri arus biaya tersebut lebih kompleks, dimana arus biaya tersebut ditambah dengan biaya upah dan biaya tidak langsung. Dengan adanya proses produksi tentu hal ini akan memperbesar biaya yang

---

<sup>16</sup> Isnaini, Harahap dkk, *Hadist-hadist Ekonomi*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015).Hal215-216.

ditimbulkannya dan akhirnya tentu akan memperbesar harga pokok barang tersebut.

Penentu harga perolehan persediaan sangat penting bagi penilaian dan pencatatan persediaan. Untuk itu perlu diketahui biaya-biaya yang termasuk dalam biaya persediaan yang dinyatakan dalam PSAK No. 14 sebagai berikut: biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual dan dipakai.

**b. Klasifikasi biaya**

Klasifikasi biaya termasuk penggolongan persediaan bagi masing-masing perusahaan dipengaruhi jenis dan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Dalam perusahaan dagang, persediaan barang dinamakan *Merchandise Inventory*, yaitu barang-barang dagang yang di beli untuk dijual kembali, tanpa melakukan perubahan atas barang tersebut. Bagi perusahaan manufaktur, tidak semua persediaan siap untuk dijual dan persediaan terdiri dari tiga jenis seperti yang dikemukakan oleh Al Haryono Jusup “persediaan barang jadi, persediaan barang dalam proses dan persediaan bahan baku.”<sup>17</sup>

Bahan baku atau disebut juga bahan mentah adalah barang-barang material atau barang berwujud yang diperoleh untuk dipergunakan dalam proses produksi. Bahan baku dapat diperoleh langsung dari sumber-sumber alam dan dapat juga diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk-produk jadi perusahaan tersebut. Bahan baku yang diperoleh harus ditunjang oleh bahan-bahan lainnya

---

<sup>17</sup> Al Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid kedua, Edisi Keenam, Cetakan pertama : BP STIE YKPM, Yogyakarta, 2001, hal 100.

yang sama dengan bahan penolong yang sifatnya harus membantu dan jumlahnya relative kecil dibandingkan dengan bahan mentah. Bahan penolong merupakan bahan tambahan untuk mendukung jalannya proses produksi.

Dalam hal total biaya produksi, bahan mentah yang merupakan bagian yang terbesar jumlahnya dibandingkan unsur-unsur biaya lainnya. Biaya bahan baku untuk beberapa perusahaan industri dapat mencapai setengah dari total biaya produksi. Bahan baku yang diperoleh dalam perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import ataupun dari pengelolaan sendiri. Umumnya bahan baku yang dimiliki tidak lain mengandung maksud untuk diperjual belikan.

Persediaan dalam proses merupakan barang-barang yang diproses dan pada saat tutup buku, barang tersebut masih belum selesai dikerjakan. Persediaan barang dalam proses ini mencakup tiga unsur biaya yaitu : (1) biaya bahan baku, (2) biaya tenaga kerja langsung (3) biaya *Overhead* pabrik, biaya bahan baku adalah segala biaya yang berkenaan dengan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan usaha fisik maupun mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengelola produk. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku langsung. Biaya ini meliputi bahan-bahan pabrik dan upah yang tidak dapat ditetapkan secara langsung pada produk tertentu.

Persediaan bahan pelengkap adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi, jumlahnya relative kecil dan tidak dapat ditelusuri pada barang jadi. Bahan pelengkap pabrik harus dipisahkan dari bahan-bahan pelengkap lainnya

yang memberikan sumbangan pada fungsi-fungsi penyerahan, penjualan dan administrasi umum dari perusahaan.

Persediaan barang jadi adalah barang-barang yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual kepada langganan atau perusahaan lain. Barang ini merupakan hasil proses produksi untuk dilemparkan kepada konsumen penjual hasil produksi. Ada unsur biaya dalam barang jadi yaitu bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Jadi sementara menunggu untuk dijual, barang-barang ini merupakan bagian dari produksi.

c. **Metode pencetakan persediaan**

Menurut pendapat Zaki Baridwan, metode pencetakan persediaan dibagi menjadi 2 yaitu :<sup>18</sup>

1. Metode fisik adalah suatu sistem periodik, memerlukan inventarisasi periode akuntansi. Metode ini mengharuskan kita menghitung jumlah fisik dan persediaan yang ada pada tanggal, penyusutan laporan keuangan. Perhitungan ini diperlukan untuk mengetahui beberapa jumlah harga pokok. Menurut metode ini persediaan yang dicatat pada akhir periode akuntansi, sedangkan transaksi-transaksi yang mempengaruhi besarnya persediaan (pembelian dan penjualan) dicatat masing-masing didalam perkiraan sendiri.

Dalam metode mutasi persediaan barang tidak dicatat dalam kartu persediaan. Bila terjadinya pembelian akan dicatat kedalam perkiraan pembelian pada buku jurnal pembelian sebesar harga belinya, dan bila terjadi penjualan maka dicatat pada buku jurnal pembelian sebesar harga belinya, dan bila terjadi penjualan maka dicatat pada buku jurnal penjualan harga buku jualnya. Jadi dalam sistem ini tidak dapat dipengaruhi jumlah persediaan pada setiap saat karena tidak

---

<sup>18</sup> Zaki Baridwan, *intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama: Edisi Pertama FE UGM, Yogyakarta, 2004, hal 149.

pernah dicatat penambahan maupun pengurangan. Dengan demikian, jika perusahaan ingin mengetahui saldo persediaan pada akhir periode, perusahaan harus melakukan perhitungan fisik langsung ke gudang.

Untuk mengetahui saldo akhir persediaan, perlu dilakukan perhitungan fisik persediaan ke gudang. Hasil perhitungan fisik dikali dengan harga pokok per unitnya merupakan nilai persediaan aktif. Sama halnya dengan perusahaan dagang, perusahaan industri juga perlu melakukan perhitungan fisik atas persediaan untuk mengetahui saldo akhir persediaan, hasil perhitungan fisik dikali dengan nilai unitnya merupakan persediaan akhir.

Metoda pencatatan fisik ini biasanya digunakan oleh perusahaan pengecer (*dicaler*), penyalur yang menjual macam-macam barang dagang yang harga pokok persatunya rendah, misalnya perusahaan farmasi, kaca, besi. Keuntungan dari penggunaan metode catatan fisik ini adalah metode lebih sederhana dalam pencatatan transaksi pembelian maupun penjualan, hal ini dikarenakan tidak diikutinya mutasi persediaan dan kartu persediaan.

Sedangkan kerugian dari metode ini adalah:

- a. Tidak terdapatnya identifiikasi terhadap barang-barang yang terjual dalam periode akuntansi yang bersangkutan sehingga harga pokok penjualan tidak dapat diselenggarakan secara kontiniu.
  - b. Tidak dapat disusun laporan jangka pendek (*interim*) karena keharusan mengadakan perhitungan fisik arus persediaan barang yang membutuhkan waktu yang cukup lama, apabila jenis dan jumlah persediaan cukup banyak tidak ada alat kontrol atas persediaan sehingga jumlah persediaan mudah diselewengkan.
2. Metode perpetual adalah suatu sistem dimana setiap mutasi persediaan langsung dicatat sehingga nilai persediaan dan harga pokok penjualan dapat diketahui sewaktu-waktu, karena transaksi pembelian barang dicatat dengan

mendebet perkiraan “persediaan” dan transaksi penjualan dicatat dengan mendebet perkiraan “kas atau piutang” dan mengkredit perkiraan dengan “persediaan”. Dalam metode ini mencatat persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Dengan demikian setiap saldo perkiraan persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Metode ini mengharuskan melakukan pencatatan yang terus-menerus atas mutasi persediaan barang-barang yang ada. Oleh sebab itu setiap jenis barang harus dibuat rekening tersendiri yang berfungsi sebagai buku pembantu persediaan, jadi setiap terjadi mutasi baik penambahan maupun pengurangan akan dicatat dalam buku persediaan yang bersangkutan.

Biasanya metode pencatatan buku ini digunakan oleh perusahaan yang menjual barang-barang yang harga pokok penjualannya tinggi dan jenis barang yang dihasilkan tidak banyak. Keuntungan yang terpenting dengan penggunaan metode buku ini adalah saldo dari setiap barang dagangan seperti segera diketahui dari buku pembantu, dengan demikian dapat:

- a. Disediakan barang-barang dagangan dengan tepat pada waktunya untuk menghindari kerugian-kerugian penuajalan.
- b. Menghindari penumpukan persediaan yang memerlukan biaya penyimpanan.

Selain itu, keuntungan lainnya adalah memudahkan penyusunan pelaporan keuangan jangka pendek karena tidak perlu lagi diadakan perhitungan fisik untuk mengetahui persediaan akhir dan bila terjadi penjualan tidak dapat diketahui laba berapa laba kotor yang diperoleh dengan cara membandingkan harga pokok penjualan.

Adapun kelemahan dari metode ini adalah bila terdapat selisih dimana jumlah barang yang ada digudang lebih kecil dibandingkan dengan saldo rekening persediaan. Maka hal ini tidak diketahui oleh perusahaan jika perhitungan fisik belum dilakukan. Hal ini menyebabkan kehilangan yang terjadi masih dicatat pada

akhir periode pembukuan sehingga jumlah persediaan yang ada dineraca menjadi berlebihan serta laba dalam laporan laba rugi menjadi *overstated*.

d. **Sistem Pencatatan Persediaan**

Sistem pencatatan yaitu:

- a) Tersedianya data mengenai jenis dan jumlah penerimaan, pengeluaran /penggunaan dan data mengenai waktu dari seluruh rangkaian kegiatan mutasi persediaan.
- b) Bukti bahwa suatu kegiatan telah dilakukan.
- c) Sumber data untuk melakukan pengaturan dan pengendalian, serta
- d) Sumber data untuk pembuatan laporan.

Terdapat dua jenis utama sistem pencatatan persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual.

a. **Sistem periodik**

Sistem periodik adalah sistem pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan pada suatu saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (*stock opname*).

Perhitungan persediaan (*stock opname*) ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya.

Dalam metode ini, mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang, maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Harga pokok penjualan baru dapat dihitung apabila persediaan akhir sudah dihitung.

Didalam metode ini hanya tambahan persediaan dari pembeli saja yang dicatatat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena memakai tidak



dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang telah dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih ada digudang pada akhir periode akuntansi. Harga pokok persediaan awal periode ditambahkan dengan harga pokok persediaan yang dibeli selama periode dikurangi dengan harga pokok persediaan pada akhir periode merupakan harga pokok persediaan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Kelemahan dalam metode ini ialah, jika diinginkan menyusun laporan keuangan jangka pendek (*interim*) misalnya bulanan, yaitu keharusan mengadakan perhitungan fisik atas persediaan barang. Bila barang yang dimiliki jenisnya dan jumlahnya banyak, maka perhitungan fisik akan menghabiskan waktu yang cukup lama dan akibatnya laporan keuangan juga akan terlambat. Tidak diikutinya mutasi persediaan dalam buku menjadikan metode ini sangat sederhana baik pada saat pencatatan pembelian maupun pada waktu melakukan pencatatan penjualan.<sup>20</sup>

Perhitungan fisik dalam sistem periodik dilakukan dengan cara menimbang, menghitung, mengukur, dan sebagainya terhadap barang persediaan yang ada. Biasanya sistem ini dilakukan diakhir periode akuntansi perusahaan.

Agar sistem periodik ini lebih mudah dipahami, maka dapat dilihat berdasarkan ayat jurnal berikut:

a) Transaksi pembelian persediaan

Pembelian	xxx
Kas / hutang	xxx

---

<sup>19</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Selembahan Empat, Edisi 3, Cet 3, 2001), hal 556.

<sup>20</sup> Ibid, hal 151.

b) Transaksi penjualan persediaan

Kas / piutang xxx

Penjualan xxx

b. Sistem perpetual

Dalam sistem persediaan perpetual, semua kenaikan dan penurunan barang dagang dicatat dengan cara yang sama seperti mencatat kenaikan dan penurunan kas. Akuntansi persediaan barang dagang pada awal periode akuntansi mengindikasikan stock pada tanggal tersebut. Pembelian dicatat dengan mendebet harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan barang dagang.<sup>21</sup>

Penggunaan sistem perpetual memberikan sarana pengendalian yang paling efektif atas aktiva tersebut, demikian juga adanya kekuarangan dapat ditentukan dengan mengadakan perhitungan periodik barang dan membandingkan perhitungan tersebut dengan saldo buku tambahan. Pemesanan kembali barang secara tepat waktu dan mencegah kelebihan persediaan dapat dicapai dengan membandingkan saldo buku tambahan dengan tingkat persediaan maksimum dan minimum yang ditentukan terlebih dahulu. Pemakaian sistem persediaan perpetual juga menyediakan cara yang efektif untuk pengendalian atas persediaan. Jumlah setiap jenis barang dagang selalu tersedia dalam buku pembantu persediaan. Agar sistem pencatatan ini lebih mudah dipahami, maka dapat dilihat melalui ayat jurnal sebagai berikut ini:

---

<sup>21</sup> Niswonger C. Rollin, et. Al., *prinsip-prinsip Akuntansi*, Alfansus Sirait dan Helda Gunawan (Jakarta: Erlangga, ed 19, 1999), hal 366.

1. Transaksi pembelian persediaan

Persediaan      xxx

Kas / hutang              xxx

2. Transaksi penjualan persediaan

Kas / hutang    xxx

Penjualan      xxx

Harga pokok penjualan      xxx

Persediaan              xxx

e. **Metode penilaian persediaan**

Penentuan harga perolehan persediaan sangat penting bagi penilaian dan mencatat persediaan. Untuk itu perlu diketahui apa saja yang mempengaruhi harga perolehan persediaan. Menurut Mulyadi : “ Harga pokok persediaan terdiri dari harga beli (harga faktur) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan persediaan tersebut dalam kondisi siap pakai atau dijual kembali. Harga beli dan biaya pengangkutan merupakan elemen-elemen yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok persediaan, sedangkan biaya-biaya pesanan, biaya penerimaan, pembongkaran, pemeriksaan, asuransi, pergudangan, biaya administrasi persediaan merupakan elemen-elemen yang sulit diperhitungkan kepada persediaan yang dibeli. Apabila dalam pembelian persediaan leveransir memberikan potongan tunai, maka potongan diberlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok persediaan.”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi ketiga, (Yogyakarta: BPFE UGM. 1983), hal 126.

Faktor pemakaian metode penilaian persediaan disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat volume perputaran persediaan, ragam alternative pengukuran arus cost yang dapat diterima, klasifikasi persediaan.

Perubahan harga menjadi alasan mengapa metode penilaian persediaan menjadi sangat penting. Seperti diketahui, harga jual barang dipasar tidak pernah sama. Pada kasus yang sangat khusus, memang dapat terjadi harga beli produk sama sepanjang tahun. Hal ini dapat ditemui pada penjualan produk tambang dengan perjanjian jangka panjang, dimana harga dikunci pada nilai tertentu. Akan tetapi kebanyakan produk harganya tidak sama dari waktu ke waktu, sedangkan perusahaan perlu menetapkan harga jual dan nilai persediaan akhirnya.

a. Metode *FIRST-IN-FIRST-OUT* (FIFO)

Dalam sistem persediaan perpetual, semua kenaikan dan penurunan barang dagang dicatat dengan cara yang sama seperti mencatat kenaikan dan penurunan kas. Akun persediaan barang dagang awal periode akuntansi mengindikasikan stok pada tanggal tersebut. Barang yang pertama dibeli akan dikeluarkan (dijual) pertama kali. Jadi, harga barang paling baru dibeli menjadi persediaan akhir untuk akhir periode. Atau dengan kata lain harga pokok barang yang keluar dibebankan pada harga beli yang dahulu, walaupun wujudnya bukan barang yang paling dahulu. Jika perusahaan menggunakan metode FIFO, biaya-biaya dimasukkan dalam harga pokok penjualan sesuai dengan urutan terjadinya biaya itu. Metode masuk pertama keluar pertama member peluang untuk manipulasi laba karena harga pokok ditentukan menurut terjadinya biaya.

b. Metode *LAST IN FIRST OUT* (LIFO)

Pada metode LIFO dalam sistem persediaan perpetual, maka biaya dari unit yang akan dijual merupakan biaya pembelian paling besar. LIFO menggunakan konsep yang sama seperti FIFO yaitu semua kenaikan dan penurunan barang dagang dicatat dengan cara yang sama seperti mencatat kenaikan dan penurunan kas. Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa barang dagangan yang terakhir dibeli adalah barang dagangan yang pertama kali dijual (*the last merchandise purchased in the first merchandise sold*). Dengan begitu maka harga perolehan persediaan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan barang dagangan yang pertama masuk.<sup>23</sup>

c. Metode Rata-rata (*average*)

Ikatan akuntansi Indonesia (IAI) merumuskan metode rata-rata sebagai berikut: “dengan rumusan biaya rata-rata tertimbang, biaya setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang serupa yang dibeli atau diproduksi selama periode.” Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, bergantung pada keadaan perusahaan.<sup>24</sup>

Dalam menetapkan harga pokok rata-rata biasanya digunakan metode pertimbangan yaitu dengan jalan membagi jumlah nilai rupiah dari persediaan barang yang ada setelah ditambah dengan transaksi pembelian yang baru dengan seluruh jumlah unitnya. Dengan demikian penentuan harga pokok dari bahan yang

---

<sup>23</sup> Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi*, hal.105, GRAHA ILMU.,2009.

<sup>24</sup> Belverd E. Needles, et.,*Prinsip-prinsip Akuntansi* (Jakarta : Erlangga, ed 2, 1986), hal.62.

dipakai menjadi lebih mudah karena hanya ada satu harga pokok perunit dari bahan yang ada dibeli yaitu harga pokok rata-rata.

Metode rata-rata lebih praktis dan tidak mahal dibandingkan dengan metode sebelumnya. Dengan metode ini akan dapat diminimumkan pengaruh dari adanya harga bahan yang tinggi dan harga bahan yang rendah dalam pembelian yang dilakukan perusahaan selama satu periode, dengan demikian memungkinkan adanya penaksiran biaya yang lebih stabil atas kegiatan yang akan datang.

f. **Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No. 14**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Pernyataan ini diterapkan untuk semua persediaan kecuali:

- a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak kontruksi, termasuk jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34: Akuntansi Kontrak Kontruksi)
- b. Persediaan yang terkait dengan real estat (lihat PSAK 44: Akuntansi Aktifitas Perkembangan *Real Estate*)
- c. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50: Instrumen Keuangan : penyajian dan pengungkapan dan PSAK 55: Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran)
- d. Asset biologik terkait dengan hasil hutan (lihat PSAK 32: Akuntansi Keuangan dan
- e. Hasil tambang umum dan hasil tambang minyak dan gas bumi (lihat PSAK 33: Akuntansi Pertambangan Umum dan PSAK 29 : Akuntansi Minyak dan Gas Bumi).

Berdasarkan defenisi persediaan sebagai asset menurut PSAK No.14 dapat diketahui bahwa persediaan merupakan suatu asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau

dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dalam paragraf 07, PSAK No.14 lebih ditegaskan lagi apa saja yang dikategorikan sebagai persediaan, yaitu “persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.”

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengakuan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada prolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga lokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memerhatikan volume

produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen serta administrasi pabrik. *Overhead* produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Dalam rumus biaya, biaya persediaan untuk *item* yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing-masing.

Identifikasi spesifik biaya artinya biaya-biaya spesifik diatribusikan ke *item* persediaan tertentu. Identifikasi spesifik biaya tidak tepat ketika terdapat jumlah besar *item* dalam persediaan yang dapat menggantikan satu sama lain. Biaya persediaan, kecuali untuk *item* biasanya dapat diganti dengan barang lain, harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang. Formula MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) mengasumsikan *item* persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga *item* yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

Rumus biaya rata-rata tertimbang, yaitu biaya setiap *item* ditentukan berdasarkan biaya-biaya tertimbang dari *item* yang serupa dibeli atau diproduksi selama satu periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada periode terjadinya pemulihan tersebut.



Laporan keuangan harus mengungkapkan :

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
- b. Teori jumlah dicatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
- c. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
- d. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
- e. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurangan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
- f. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurangan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
- g. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan, dan
- h. Nilai tercatat persediaan untuk diperuntukan sebagai jaminan kewajiban.

**g. Penyajian persediaan pada laporan keuangan**

Tujuan penilaian persediaan adalah untuk menentukan laba bersih dengan cara membandingkan biaya dengan hasil. Tujuan lain penilai adalah untuk menentukan nilai persediaan yang akan dicantumkan dalam neraca. Tujuan penilaian persediaan ditekankan kepada penentuan laba. Persediaan barang dagangan maupun persediaan manufaktur dilaporkan sebagai asset lancar

Persediaan yang disajikan dalam neraca biasanya diurutkan berdasarkan liquiditasnya, laporan keuangan neraca harus menjelaskan metode apa yang digunakan dalam menentukan nilai persediaannya. Jika persediaan dinyatakan pada nilai perolehan. Nilai pasarnya pada tanggal neraca harus dicantumkan dalam tanda kurang. Dalam laporan laba rugi, persediaan barang dagangan

muncul dalam harga pokok penjualan. Ada hubungan antara persediaan barang dagangan dengan laba bersih perusahaan, sehingga kesalahan perhitungan persediaan dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Adapun pengaruh kesalahan pencatatan persediaan terhadap laba bersih perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan pencatatan persediaan yang terlalu rendah menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, sehingga laba bersih menjadi terlalu rendah.

2. Kesalahan pencatatan persediaan yang terlalu tinggi menyebabkan harga pokok penjualan terlalu rendah sehingga laba bersih menjadi terlalu tinggi.

Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan :

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai.
- b. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan.
- c. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih.
- d. Jumlah dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode.
- e. Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang ditentukan
- f. Nilai tercatat persediaan yang diperuntukan sebagai jaminan kewajiban.

#### **h. Prosedur dan Sistem Akuntansi yang Berkaitan dengan Persediaan dalam Akuntansi Persediaan**

1. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli

Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan yang dibeli.

Dokumen yang digunakan adalah :

a. Laporan penerimaan barang

Laporan penerimaan barang digunakan oleh bagian gudang sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas barang dari pembelian kedalam kartu gudang.

b. Bukti kas keluar

Bukti kas keluar yang dilampirkan dengan laporan penerimaan barang, surat order pembelian, dan faktur dari pemasok dipakai sebagai dokumen sumber dalam pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli dalam register bukti kas keluar juga dipakai sebagai dasar pencatatan tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan kedalam kartu persediaan.

c. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.

Jika persediaan yang sudah dibeli dikembalikan kepada pemasok, maka akan mengurangi jumlah persediaan dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang dan harga pokok persediaan yang dicatat oleh bagian kartu persediaan yang bersangkutan.

Dokumen yang digunakan :

1) Laporan pengiriman barang

Digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat jumlah persediaan yang dikirim kembali kepada pemasok kedalam kartu gudang.

2) Memo debit yang diterima dari bagian pembelian

Digunakan oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat jumlah dan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok kedalam kartu gudang.

3) Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Dalam prosedur ini dicatat harga pokok persediaan bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai pabrik yang dipakai dalam kegiatan produksi dan kegiatan non produksi.

Dokumen yang digunakan:

- a. Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang

Bukti ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat pengurangan persediaan karena pemakaian intern, digunakan juga oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat berkurangnya jumlah dan harga pokok persediaan.

- 4) Proses pengembalian barang gudang

Pembelian barang gudang akan mengurangi biaya dan menambah persediaan barang digudang.

Dokumen yang digunakan:

- a. Bukti pengembalian barang gudang

Bukti ini digunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan jumlah persediaan kedalam kartu gudang, digunakan juga oleh bagian kartu persediaan untuk mencatat tambahan jumlah dan harga pokok persediaan kedalam kartu persediaan, untuk mencatat pengembalian barang gudang tersebut kedalam jurnal umum.

- 5) Perhitungan fisik persediaan

Sistem penghitungan fisik persediaan umumnya digunakan oleh perusahaan untuk menghitung secara fisik persediaan yang disimpan digudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggung jawaban bagian kartu persediaan mengenai keandalan catatan persediaan yang diselenggarakan, serta untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan di bagian kartu persediaan. Dalam melakukan penghitungan fisik persediaan, terhadap panitia dalam pelaksanaannya yaitu : bagian pemegang kartu perhitungan cek, bagian

penghitungan, bagian pengecekan. Fungsi yang terkait dalam pelaksanaan ini adalah panitia penghitungan fisik, fungsi akuntansi, fungsi gudang.

Dokumen yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan, yaitu :

a. Kartu perhitungan fisik

Digunakan untuk merekam hasil penghitungan fisik persediaan. Dalam penghitungan fisik persediaan, setiap jenis persediaan dihitung dua kali secara independen oleh penghitungan dan pengecek.

b. Daftar hasil penghitungan fisik

Digunakan untuk meringkas data yang telah direkam dalam bagian kartu persediaan fisik yang diisi oleh pengecek. Data yang disalin terdaftar ini adalah: nomor kartu persediaan fisik, nomor kode persediaan, nama persediaan, kuantitas dan satuan.

c. Bukti memorial

Digunakan untuk membukukan penyesuaian rekening persediaan sebagai akibat dari hasil penghitungan fisik kedalam jurnal umum. Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan bukti memorial adalah selisih jumlah harga pokok persediaan yang bersangkutan menurut kartu persediaan.

Fungsi yang terkait dengan sistem penghitungan fisik, yaitu panitia penghitungan fisik persediaan. Panitia ini terdiri dari:

1. Pemegang kartu perhitungan fisik yang bertugas untuk menyimpan dan mendistribusikan kartu penghitungan fisik kepada para penghitung, melaksanakan perbandingan hasil penghitungan fisik persediaan yang telah dilaksanakan oleh penghitung dan pengecek, mencatat hasil penghitungan fisik persediaan dalam daftar hasil perhitungan fisik.
2. Perhitungan yang bertugas melaksanakan perhitungan pertama terhadap persediaan dan mencatat hasil penghitungan tersebut kedalam bagian ketiga kartu

perhitungan fisik dan menyobekkannya untuk diserahkan pada pemegang kartu penghitungan fisik.

3. Pengecek bertugas untuk melaksanakan penghitungan kedua terhadap persediaan yang telah dihitung oleh penghitung dan mencatatnya dalam bagian kedua kartu persediaan fisik serta menyobeknya untuk diserahkan pada pemegang kartu penghitungan fisik.

4. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung kedalam daftar isi penghitungan fisik, mengkalikan kuantitas dan harga pokok persatuan yang tercantum dalam daftar hasil penghitungan fisik, melaksanakan penyesuaian data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

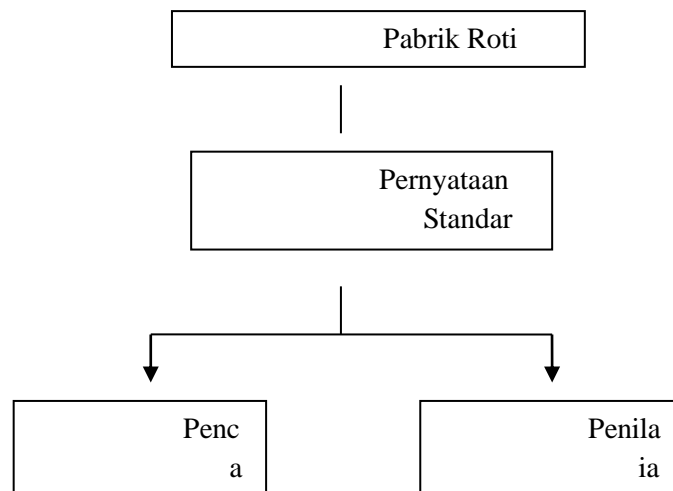
5. Fungsi gudang

Bertanggung jawab untuk melaksanakan penyesuaian data jumlah persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah pemikiran terhadap penelitian yang isinya mengenai hubungan variabel-variabel penelitian.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Untuk meneliti penerapan Akuntansi Persediaan pada Pabrik Roti Syahfira maka dapat dilakukan evaluasi penerapan Akuntansi Persediaan yang dimana peneliti. Mengevaluasi Penerapan Akuntansi Persediaan.

1. Mendapat informasi dan data mengenai perlakuan akuntansi persediaan pada Pabrik Roti Syahfira.
2. Mempelajari akuntansi persediaan menurut PSAK No.14 yang meliputi metode pencatatan dan penilaian persediaan.
3. Menganalisis penerapan akuntansi persediaan PSAK No.14 pada Pabrik Roti Syahfira.

### C. Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian	persamaan /perbedaan
1.	Dharma Novandi Lubis (2008)	Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Obat-obatan pada PT. Permata Ayah Bunda Medan	Sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan dan pengawasan persediaan obat- obatan sudah diterapkan dengan baik. Serta Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah cepat dan aman. <sup>25</sup>	perbedaannya bahwa Pabrik Roti Syahfira belum menerapkan sistem pencatatan, metode penilaian terhadap persediaan sedangkan persamaannya ialah sama- sama memiliki persediaan
2.	Suhardi	Tinjauan Terhadap Pelaksanaan PSAK No.14 Tentang Akuntansi	Perusahaan dalam mencatat persediaannya menggunakan sistem periodic namun sebaiknya	perbedaan dalam pencatatan ini adalah menggunakan sistem pencatatan yang berbeda, sedangkan persamaannya yaitu saling

<sup>25</sup>Dharma Novandi Lubis (2008)., *Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Terhadap Persediaan Obat-obatan pada PT. Permata Ayah Bunda Medan*



		Persediaan pada PT. First Mujur Plantation dan Industri Medan	menggunakan sistem spektual, karena dengan begitu harga pokok produksi dapat segera diperoleh setiap kali terjadi transaksi penjualan. <sup>26</sup>	memerlukan pencatatan yang relevan
3.	Chaliza Zuharni	Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-obatan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M Djoelham Kota Binjai	Sistem pencatatan dan metode penilaian sudah diterapkan dengan baik, sedangkan perusahaan dalam mencatat persediaannya menggunakan sistem spektual karena dengan begitu harga pokok produksi dapat segera diperoleh setiap kali terjadi transaksi penjualan <sup>27</sup> .	perbedaannya sistem pencatatan dan penilaian belum diterapkannya dengan baik karena perusahaan sudah nyaman dengan sistem yang telah ditentukan perusahaan sendiri. Sedangkan dalam persamaannya dengan penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah jadi atau berupa publikasi

<sup>26</sup> Suhardi 92003)., *Tinjauan Terhadap Pelaksanaan PSAK No.14 Tentang Akuntansi Persediaan pada PT.Permata Ayah Bunda Medan*

<sup>27</sup> Chaliza Zuharni (2016), *Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan PSAK No.14 pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Binjai*.

4.	Rivaldo Barchelino	Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. SuryaWenang Indah Manado	Metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan dalam persediaan barang menggunakan metode perpetual terkomputerisasi dan untuk metode penilaian menggunakan metode FIFO, dimana metode ini dikembangkan berdasarkan persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual sehingga telah sesuai dengan PSAK No. 14 (revisi 2015). <sup>28</sup>	adapun perbedaannya dalam penelitian ini, yaitu perusahaan Pabrik Roti Syahfira hanya menggunakan pencatatan sederhana yang telah ditentukan dari perusahaan, tanpa terkomputerisasi dan dengan metode penilaian yang digunakan juga belum semua sesuai dengan PSAK No.14. sedangkan persamaannya dalam penelitian ini yaitu saling membutuhkan laporan catatan persediaan yang akan digunakan untuk perkembangan usaha pada suatu perusahaan
5.	Pebria Silvana	Analisis Metode	Metode pencatatan persediaan belum	perbedaannya pada alur pembelian dan pencatatan

<sup>28</sup> <http://media.neliti.com> diakses pada tanggal 18/03/2019 jam 08.44 Wib.

		Pencatatan dan Penilaian Persediaan Obat pada Apotik Assyifa Koperasi Karyawan Umum PT.PLN (Persero).	cukup baik karena tidak sesuai dengan metode pencatatan yang diterapkan secara teori. Alur prosedur pembelian dan pencatatan persediaan sudah baik. Metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO, yang dapat mengurangi kerusakan barang secara fisik. <sup>29</sup>	yang digunakan belum cukup baik dalam penilaiannya juga belum mengacu pada PSAK No.14. sedangkan persamaannya ialah dalam metode pencatatan yang belum cukup baik karena belum sesuai dengan PSAK No.14
6.	Nikmatus Salamah	Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai dengan PSAK No.14 tahun 2009	Sistem pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode pencatatan perpetual yang mempermudah mengetahui posisi	perbedaannya bahwa Pabrik Roti Syahfira belum sesuai dengan teori PSAK No.14, akan tetapi pencatatan persediaannya sudah cukup baik dalam akuntansi, sedangkan persamaannya

<sup>29</sup> <http://prints.mdp.ac.id> diakses pada tanggal 18/03/2019 jam 09.16.

		pada UD. Jaya Aluminium	suatu persediaan secara keseluruhan untuk antisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan, hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No.14 akuntansi persediaan. <sup>30</sup>	perusahaan saling memiliki persediaan yang cukup banyak untuk akan dijual
--	--	----------------------------	--	---

Penelitian yang Relevan yang dilakukan, Chaliza Zuhastri dengan judul “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M Djoelham Kota Binjai”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah sistem pencatatan dan metode penelitian persediaan dan pengawasan persediaan obat-obatan sudah diterapkan dengan baik. Serta apakah Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan dan pengawasan persediaan obat-obatan sudah diterapkan dengan baik. Serta sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan sudah cepat dan aman.

---

<sup>30</sup> Salamah, Nikmatu *Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan sesuai dengan PSAK No.14 pada UD.Jaya Aluminium*, Semarang Tahun 2009.

Kemudian penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Suhardi yang berjudul “Tinjauan Terhadap Pelaksanaan PSAK No.14 Tentang Akuntansi Persediaan pada PT. First Maju Plantation dan Industri Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam mencatat persediaannya menggunakan sistem periodik namun sebaiknya menggunakan sistem perpetual, karena dengan begitu harga pokok produksi dapat segera diperoleh setiap kali terjadi transaksi penjualan. Selanjutnya penelitian yang akan saya teliti dengan judul “Anaisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada Pabrik Roti Syahfira“. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, karena penelitian ini difokuskan pada pencatatan dan penilaian penerapan akuntansi persediaan pada Pabrik Roti berdasarkan PSAK No.14.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yakni suatu penelitian yang menggunakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati.<sup>31</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu**

##### **1. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Roti Syahfira yang berlokasi Jl. Ibrahim Umar No. 8 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2019 sampai selesai.

#### **C. Subjek dan Sumber Data**

Yang menjadi subjek penelitian dalam ini adalah akuntansi persediaan pada Pabrik Roti Syahfira dengan variabel yang diamati dalam hal ini adalah lampiran dan bukti-bukti yang berkenan dengan sistem dan prosedur yang bersangkutan dengan akuntansi persediaan pada Pabrik Roti Syahfira.

#### **D. Jenis Data**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan hasil peroleh yang sudah jadi, baik berupa publikasi maupun data perusahaan.<sup>32</sup> Dengan demikian data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yaitu catatan persediaan barang dan struktur organisasi, adapun suber data ini diperoleh berasal dari bagian bendahara Pabrik Roti. Prosedur, sejarah Pabrik Roti,

---

<sup>31</sup>Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008), hal.37.

<sup>32</sup> Azhari Akmal Tarigan DKK., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Medan: La. Tansa perss, 2011), hal.35.

Visi misi organisasi, dan struktur organisasi diperoleh dari manager atau pimpinan Pabrik Roti Syahfira.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, teknik yang digunakan yaitu:

1. Teknik wawancara, yaitu penulisan melakukan serangkaian Tanya jawab secara lisan dan diskusi langsung dengan pihak Pabrik Roti. Seperti bagian bendahara/administrasi (dua orang), bagian produksi (tiga orang), bagian penjualan (tiga orang).
2. Teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan yang telah terdokumentasi.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan teknik pengumpulan yang paling diperlukan sebagai landasan penelitian metode dokumentasi, maka penulis penelitian lapangan dengan menggunakan metode :

- a. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwewenang yang berkaitan dengan masalah persediaan. Daftar pertanyaan, yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang berkenaan dengan akuntansi persediaan maupun tentang sejarah perusahaan yang dituju kepada bagian yang berkaitan dan berwenang atas masalah yang ditanya.

#### **G. Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini, penulisan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan melakukan penelaahan dan menganalisa berdasarkan kenyataan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada, guna mengambil dan memberikan keterangan yang lengkap atas

pemecahan masalah yang dihadapkan pada Pabrik Roti dimana data-data yang berkaitan yaitu seperti gambaran umum, data yang meliputi daftar persediaan kemudian dikumpulkan dan digolongkan atau dikelompokkan serta dianalisis dan diinterpretasikan secara objek dan melakukan analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tentang persediaan. Langkah-langkah dari metode deskriptif tersebut ialah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Mengidentifikasi masalah dari data-data yang telah dikumpulkan.
3. Perumusan masalah, yaitu pengajuan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data yang telah dikumpulkan.
4. Melakukan analisis, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan Pabrik Roti Syahfira**

##### **1. Sejarah Pabrik Roti Syahfira**

Sejarah tentang Pabrik Roti Syahfira Kota Medan belum dikisahkan secara pasti. Namun berdasarkan kisah-kisah yang dikumpulkan, Pabrik Roti Syahfira berawal dari usaha roti kecil-kecilan dengan menggunakan steling yang cukup sederhana dan dibuka didepan rumah dengan tekad dan keyakinan yang kuat usaha ini dikelola dengan sepenuh hati. Awalnya hanya beberapa orang saja yaitu, ibu Dra Hj. Evi Rusvianti ( pendiri usaha ) yang memiliki tiga orang anak kemudian satu orang karyawan dari luar sebagai pemasar untuk di promosikan ke orang-orang banyak. Nama Syahfira adalah dari nama anak bungsu ibu Dra Hj. Evi Rusvianti. Usaha ini dirintis dari nol atau dari awal tepatnya tahun 2005 dimana masa itu masih sedikit yang mengkonsumsi roti karena dulu membeli makanan pokok saja orang-orang sudah sangat merasa cukup, dan pada masa itu jln. Ibrahim Umar atau dikenal dengan Gg. Sado masih sunyi atau sedikit penduduknya. Jadi penjualan pun belum begitu banyak. Pada setiap saat bulan Ramadhan penjualan lebih banyak, karena tepatnya bulan itu banyak yang mengunjungi atau berjiarah ke kuburan dimana posisinya berseberangan dengan Pabrik Roti Syahfira. Salah satu cara untuk memajukan usaha ini ialah dipasarkan didepan rumah kemudian di promosikan melalui sepeda dayung menggunakan steling kecil, itu adalah ide dari seorang karyawan yang ingin memajukan usaha ini dengan niat yang tulus, usaha ini pun mulai dikenal orang banyak dan pada akhirnya mereka di kunjungi banyak

pelanggan, baik dari perorangan maupun dari penjual yang menggunakan becak sepeda motor untuk dijual di kaki lima.

Bangunan yang dulunya hanya setapak rumah kemudian ditambah luaskan agar bisa memproduksi lebih banyak lagi, karena pemesanan roti sudah lebih banyak dan berbagai macam roti. Hari-hari berganti minggu dan minggu berganti bulan kemudian bulan berganti tahun kini bangunan ini sudah sangat luas. Hingga

berkembang sangat pesat dan sampai akhirnya membuka cabang di berbagai daerah Kota Medan seperti di Tembung, Mabar, Setia Budi dan bekerja sama di beberapa Universitas yaitu, UNIMED, UMSU, USU, UNIVA dan UINSU. Dengan harga yang sangat bersahabat roti syahfira bisa dinikmati semua kalangan, bahkan mahasiswa yang katanya anak kos dimana semua harus diperhitungkan tapi karena harga di Pabrik Roti ini sangat lah bersahabat, jadi bisa dinikmati siapa saja dan kalangan dari mana saja. Selain harga yang bersahabat bahannya juga tidak menggunakan pengawet sehingga tidak ada penyetokan yang terlalu lama, sebagaimana dalam islam mengatakan“ bahwa makananlah makanan yang halal lagi baik”. Sedikit cerita dari curhat sang karyawan bahwa tepatnya empat tahun berjalan usaha banyak sekali kesulitan yang dilalui akan tetapi hal itu tidak menggoyahkan tekad mereka untuk tetap semangat serta bersabar, karena apapun yang kita lakukan pasti tidak luput dari liku-liku kesulitan maupun kesenangan sejempuk kata dari Kak Elfi anak kedua ibu Dra Hj. Evi Rusvianti.

Pabrik Roti Syahfira ini memberi fasilitas kepada karyawan demi kenyamanan mereka dalam bekerja, disediakannya tempat tinggal agar memudahkan karyawan untuk masuk kerja tepat waktu serta pakaian seragam mereka agar terlihat lebih rapi dan kompak, bahkan makan mereka juga disediakan oleh perusahaan sendiri selain dari pada usaha ini adalah milik keluarga karyawan pun demikian diberi pelayanan seperti keluarga, karena kenyamanan itu sudah menjadi salah satu utama yang dibutuhkan setiap pekerja kata salah satu karyawan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Elviana. NST, Manajer Pabrik ( anak dari ibu Dra Hj. Evi Rusvianti )

Awalnya hanya beberapa karyawan kini sudah bertambah, untuk pelanggan becak grobak sudah 50 pelanggan dan untuk karyawan tetapnya berjumlah 25 orang, dengan posisi bagian masing-masing, yaitu :

- a. Bagian Produksi 2 orang
- b. Bagian Pencetakan 4 Orang
- c. Bagian Pemotongan 4 orang
- d. Bagian Pemanggang dan Penggorengan 5 orang
- e. Bagian Penjualan 3 orang
- f. Bagian Pembukuan dan Bendahara 2 orang
- g. Bagian Pemesanan 3 orang
- h. Bagian Distributor 2 orang

Adapun tugas di setiap bidang meliputi kegiatan yaitu:

- 1) Bagian Produksi
  - a) Menaksir bahan yang akan diaduk untuk diolah sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan.
  - b) Selanjutnya diaduk sesuai macam ragam rasa roti
  - c) Menyeimbangkan rasa pada setiap macam bahannya
  - d) Dan berhati-hati agar tidak batet atau rusak pada saat pemanggang
- 2) Bagian pencetakan
  - a) Setelah diolah dibagian pengadukan kemudian dibentuk dengan alat yang telah disediakan
  - b) Dicitak atau dibentuk harus tetap menjaga adonan agar tetap bersih
  - c) Serta menyeimbangkan isi setiap cetakan dengan adonan yang telah disediakan
- 3) Bagian Pemotongan
  - a) Setelah diambil dari bagian pencetakan kemudian dipotong sesuai bentuk roti yang ditentukan
  - b) Pemotongan dengan menggunakan alat sederhana mengharuskan para karyawan harus tetap berhati-hati agar garis potongannya tidak merusak bentuk roti

- 4) Bagian Pemanggangan dan Penggorengan
  - a) Pengadukan, pencetakan, pemotongan dan terakhir siap untuk digoreng atau di panggan sesuai macam rotinya
  - b) Penggorengan yaitu adonan yang bahannya kering seperti donat-donat
  - c) Pemanggangan yaitu adonan yang bahannya basah seperti bolu dan kue tar
  
- 5) Bagian Penjualan
  - a) Selanjutnya di bungkus atau dikemas ke dalam kotak yang telah disediakan dengan sesuai rasa.
  - b) Kemudian diberi label harga disetiap roti sesuai ketentuannya
  - c) Setelah melewati disetiap bagian pengolahan,selanjutnya siap dipasarkan atau dijual ke berbagai tempat
  
- 6) Bagian Pembukuan dan Bendahara
  - a) Mencatat semua bahan yang dibutuhkan untuk diproduksi setiap harinya dipesan
  - b) Kemudian catatan tersebut diberi kepada bagian pemesanan
  - c) Menaksir jumlah banyaknya kebutuhan bahan yang akan diperlukan
  - d) Membuat rincian catatan laporan pengeluaran uang yang telah dibelanjakan untuk kebutuhan produksi
  - e) Membuat atau mengkalkulasi uang masuk dan membuat laporan keuangan
  - f) Pengelompokan uang yang akan dikeluarkan seperti gaji karyawan, bayar listrik/air/telpon, dan lain sebagainya
  
- 7) Bagian Pemesanan
  - 1) Catatan yang diberikan dari bagian pembukuan kemudian dipesan sesuai yang telah ditulis
  - 2) Melaporkan bila saat pemesanan ada yang kosong atau tidak tersedia ke bagian pembukuan
  - 3) Kemudian setiap pesanan konsumen dicatat sesuai buku yang telah disediakan oleh bagian pembukuan
  - 4) Melaporkan catatan bila ada pesanan yang direturn oleh konsumen baik karena kesalahan dari Pabrik atau pun dari konsumen sendiri
  
- 8) Bagian Distributor

- a) Setelah menerima catatan pemesanan kemudian dikemas atau dipacking sesuai catatan
- b) Selanjutnya pesanan diberikan atau diantar sesuai tempat yang telah ditentukan

Pabrik Roti Syahfira memiliki fasilitas penunjang seperti:

- 1) Alat-alat mesin setiap bagian dalam memproduksi
- 2) Transportasi untuk bagian distributor
- 3) Cctv untuk keamanan Pabrik
- 4) Alat mesin penghitung uang
- 5) Telepon ( bagian produksi dan toko penjualan agar memudahkan informasi )

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi**

“ Menjadi perusahaan pabrik roti yang bisa dinikmati semua para kalangan diberbagai penjuru dunia dan tetap menjaga cita rasa setiap ragam macam roti dan selalu jadi topik utama para penikmat makanan “

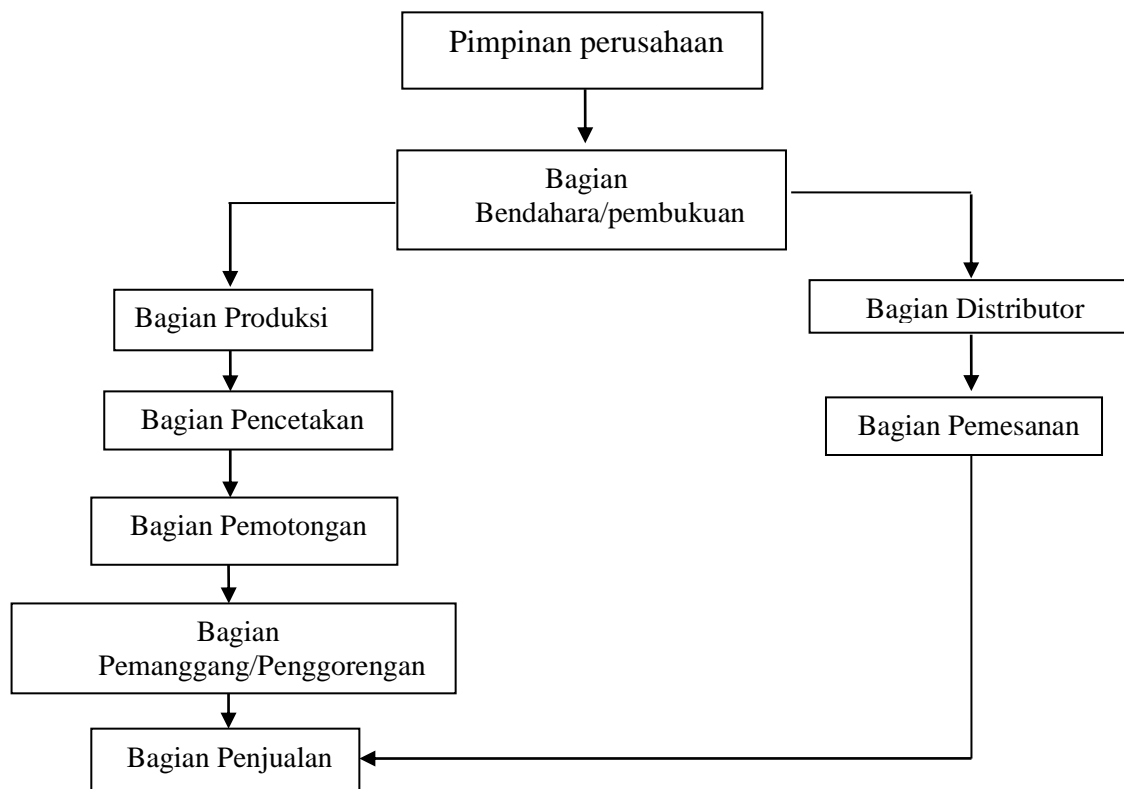
### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan peminat pelanggan melalui pelayanan yang memuaskan para pembeli.
- 2) Mempromosikan dengan cara memberikan kartu nama bila ada pemesanan.
- 3) Menambah masukan bila ada saran dari para pelanggan atau pembeli.
- 4) Selalu memberi kesan yang baik terhadap para pihak yang bekerja sama pada perusahaan.
- 5) Yang utama ialah selalu menjaga kepercayaan para pembeli atau pelanggan baik dari pemesanan maupun dari penjualan langsung

### 3. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu alat yang sangat penting bagi perusahaan, karena organisasi dapat dinyatakan sebagai suatu tindakan menstrukturisasi individu yang proaktif. Dilain pihak organisasi juga merupakan wadah sekelompok orang dan seperangkat komponen-komponen yang berintegrasi guna mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, organisasi juga turut berperan dalam kelangsungan usaha dimana dalam pengorganisasian ini dapat menciptakan hubungan antara berbagai individu agar semua pekerjaan yang telah direncanakan bersama dapat dilakukan secara terarah dan bermanfaat.

Gambar 4.1 : bagan struktur organisasi Pabrik Roti Syahfira



#### **4. Tugas Wewenang Setiap Bidang Karyawan**

Adapun tugas dan tanggung jawab dari Pabrik Roti Syahfira adalah sebagai berikut :

##### **a. Pimpinan Perusahaan**

Pimpinan Perusahaan Pabrik Roti Syahfira mempunyai tugas memimpin, merumuskan kebijakan pelaksanaan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan setiap tugas yang telah disepakati yang ditentukan oleh perusahaan Pabrik Roti Syahfira.

##### **b. Bagian Bendahara**

Mempunyai tugas mengelola kegiatan pembukuan, perencanaan dan informasi, catatan laporan keuangan, penyusunan setiap rincian laporan penjualan, mengawasi dan mengendalikan uang masuk/keluar dari para karyawan.

##### **c. Bagian Produksi**

Mempunyai tugas melaksanakan pengolahan bahan, pembuatan ragam macam bentuk dan rasa, serta mengemas hasil produksi, sehingga terpenuhinya kebutuhan pesanan dari para konsumen.

##### **d. Bagian Distributor**

Menjadi tugas utama distributor dalam menjaga serta mempertanggung jawabkan dalam keamanan barang pesanan para konsumen, dan mengantar sesuai alamat yang telah ditentukan.

#### **5. Metode Penilaian Persediaan**

Metode penilaian yang dimaksud dengan persediaan adalah semua harta perusahaan dalam bahan baku, sudah tersedia digudang, sedang dalam proses



produksi maupun telah selesai diproses menjadi produk jadi. Didalam proses pengadaan persediaan tersebut terdapat berbagai jenis biaya, biaya tersebut merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan nilai persediaan. Pada umumnya yang menjadi nilai persediaan adalah biaya yang terjadi sejak persiapan pemesanan pembelian, sampai bahan baku tersebut tersedia digudang dan siap untuk digunakan. Dari berbagai jenis tersebut Pabrik Roti Syahfira memberlakukan biaya yang masuk sebagai penambahan *cost* persediaan adalah biaya pengangkutan yang berasal dari luar perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya persediaan barang tersebut yang memiliki spesifikasi khusus dan bernilai tinggi.

Menurut pengamatan penulis, penilaian persediaan barang dagangan pada Pabrik Roti Syahfira belum menggunakan penilaian persediaan sesuai dengan standar pencatatan akuntansi persediaan secara umum. Aktivitas yang terjadi pada Pabrik Roti Syahfira baik transaksi pembelian, penjualan, pencatatan arus masuk dan keluar juga belum menggunakan sistem pengolahan data elektronik computer akan tetapi menggunakan peralatan yang cukup sederhana seperti, alat mesin penghitung uang , buku catatan yang sangat simple dan sederhana, alasannya karena sudah nyaman dan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini. Hal ini juga terkadang memicu terjadi kekeliruan dalam membuat rincian laporan keuangan ataupun catatan laporan lainnya, salah satu pemicunya ialah karena buku catatan kececer atau bahkan bisa jadi buku hilang.

## **6. Sistem Pencatatan Persediaan**

Pabrik Roti Syahfira belum menerapkan pencatatan persediaan yang seharusnya sesuai dengan prinsip akuntansi. Pada saat terjadi pembelian Pabrik Roti Syahfira

hanya menggunakan faktur-faktur dari pembelian barang tersebut untuk mengecek persediaan yang masuk sementara pada saat transaksi penjualan, untuk penjualan secara tunai tidak menggunakan nota pengambilan sehingga kas masuk dalam aktivitas sehari-hari hanya bisa diketahui dengan menghitung jumlah uang yang masuk. Sedangkan barang yang habis terjual dalam sehari tidak diketahui dengan pasti, hanya dengan perkiraan yang dilihat dari hasil penjualan pada hari itu. Hal ini dikawatirkan akan menyebabkan kerugian bagi usaha yang pasti akan mempengaruhi perkembangan Pabrik Roti Syahfira.

Terdapat pada PSAK No.14 bahwa ada dua jenis utama sistem pencatatan persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Sistem periodik adalah sistem pencatatan persediaan yang tidak mengikuti mutasi persediaan sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan pada suatu saat tertentu harus diadakan perhitungan fisik atas persediaan barang (*stock opname*). Sedangkan sistem perpetual semua kenaikan dan penurunan barang dagang dicatat dengan cara yang sama seperti mencatat kenaikan dan penurunan kas. Akuntansi persediaan barang dagang pada awal periode akuntansi mengindikasikan stock pada tanggal tersebut. Pembelian dicatat dengan mendebet harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan barang dagang.

## **B. Prosedur Akuntansi Persediaan pada Pabrik Roti Syahfira**

### **1. Pengertian Jenis-jenis Persediaan**

Persediaan barang dagang pada Pabrik Roti Syahfira adalah meliputi barang bahan baku kemudian akan diproses sehingga menjadi barang jadi kemudian siap untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan dan mencakup penyetoran

bahan-bahan persediaan yang cukup banyak untuk diproduksi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa persediaan barang dagangan yang dibeli dari perusahaan lain kemudian diproduksi hingga menjadi barang jadi dan siap untuk dijual kepada konsumen, kegiatan ini termasuk perusahaan manufaktur yang mengalami proses pengolahan barang, jadi meliputi persediaan barang bahan baku dalam perusahaan ini selain memiliki persediaan barang bahan baku perusahaan ini juga mengalami proses pengolahan kemudian siap dijual.

## **2. Perlakuan Akuntansi Terhadap Ongkos Angkut**

Harga pokok persediaan merupakan seluruh pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan persediaan yang siap untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Dalam kaitannya dengan pengorbanan atau pengeluaran untuk perolehan barang dagang maka biaya supir dan biaya angkut pembelian merupakan salah satu dari biaya pembelian. Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan, perusahaan tidak memasukkan biaya ongkos terima barang (biaya angkut) dalam penentuan harga pokok persediaan barang dagang. Perusahaan hanya menghitungnya berdasarkan faktur pembelian saja, tanpa menambah biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari transaksi pembelian yang telah dilakukan.

Salah satu contoh pada saat melakukan penelitian, penulis melihat beberapa bukti pengeluaran perusahaan yang berkaitan dengan biaya ongkos angkut dan bongkar barang yang mana ini tertera pada kwitansi atau kertas bon yang digunakan dalam pencatatan sebagai rincian pengeluaran dan penyelesaian kas pada no.14 yang bernilai Rp 1.800.000. jurnal yang harusnya dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Biaya ongkos terima barang	Rp 1.800.000
----------------------------	--------------

Kas	Rp 1.800.000
-----	--------------

Dasar penentuan harga pokok ini tidak tepat, karena pencatatan persediaan barang dagang yang terlalu rendah dan mengakibatkan laba bersih terlalu rendah karena harga pokok penjualan dinilai terlalu tinggi. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.14. seharusnya biaya angkut (biaya ongkos terima barang) dialokasikan ke masing-masing harga pokok persediaan tersebut. Sehingga dengan kesalahan tersebut seharusnya perusahaan melakukan jurnal koreksi sebagai berikut :

pembelian barang dagang	Rp 1.800.000
-------------------------	--------------

biaya ongkos terima barang	Rp 1. 800.000
----------------------------	---------------

Pada laba rugi perusahaan tahun 2017 dapat dilihat bahwa perusahaan telah mengeluarkan kas untuk biaya ongkos terima barang sebesar Rp 2.500.000, jadi pada akhir periode perusahaan harus mencatat jurnl koreksi sebelum tutup buku sebagai berikut :

Pembelian barang dagang	Rp 2.500.000
-------------------------	--------------

Biaya ongkos terima barang	Rp 2.500.000
----------------------------	--------------

Dengan demikian maka penentuan harga pokok sudah tepat karena pencatatan persediaan barang dagang sudah benar sehingga laporan keuangan sudah tercermin nilai yang sebenarnya.

**c. Hasil Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan pada Pabrik Roti Syahfira**

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dibuat sebuah tabel perbandingan antara perlakuan akuntansi persediaan pada Pabrik Roti Syahfira dengan PSAK No. 14 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan pencatatan dan penilaian persediaan terhadap Pabrik dan PSAK No.14**

No	Analisis	Pabrik Roti Syahfira	PSAK Nomor 14	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pencatatan	Pada saat terjadi pembelian Pabrik Roti Syahfira hanya menggunakan faktur-faktur dari pembelian barang tersebut untuk mengecek persediaan yang masuk sementara.	metode pencatatan persediaan pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu metode periodik dan metode perpetual. Pada metode periodik transaksi dicatat diakhir periode, sedangkan perpetual dicatat di awal periode.		✓
		pada saat transaksi penjualan, untuk penjualan secara tunai tidak menggunakan nota pengambilan sehingga kas masuk dalam aktivitas sehari-hari hanya bisa diketahui dengan menghitung jumlah uang yang masuk.	metode perpetual pada saat perusahaan melakukan transaksi penjualan dibuat dua pencatatan, yaitu Pembelian dicatat dengan mendebet harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan barang dagang.		✓

2	Penilaian	dalam penilaian persediaan Pabrik Roti Syahfira belum menentukan nilai persediaan yang akan disajikan, karena belum mengkalkulasikan biaya dalam proses persediaan.	Dalam penilaian persediaan berdasarkan PSAK No.14 memiliki tiga metode, yaitu metode <i>LIFO</i> , <i>FIFO</i> , dan <i>AVERAGE</i> . Dimana perubahan harga menjadi alasan mengapa metode persediaan menjadi sangat penting.		✓
		Dalam menentukan harga pokok persediaan Pabrik Roti Syahfira hanya menghitung saat proses produksi tanpa menghitung biaya-biaya lainnya saat pengadaan persediaan.	Didalam proses pengadaan terdapat berbagai jenis biaya, biaya tersebut merupakan biaya yang tidak dapat dipisahkan dengan nilai persediaan karena harga produk tidak sama dari waktu ke waktu.		✓

Menurut Perusahaan Pabrik Roti Syahfira, persediaan bahan baku adalah bahan utama yang akan diproses untuk diproduksi sehingga menjadi barang jadi dan siap untuk dijual kepada konsumen. Pabrik Roti Syahfira bertanggung jawab secara penuh dalam memberikan hasil produksi yang memuaskan dan sesuai dengan pesanan konsumen yang ditanganinya. Adapun pengolahan barang dagangan yang diproduksi dapat berupa barang bahan baku, sudah tersedia digudang, sedang dalam proses produksi maupun telah selesai diproses menjadi produk jadi. Sehingga siap untuk dijual kepada para konsumen yang melakukan pemesanan ataupun pembelian secara langsung ke Pabrik Roti Syahfira.

Pabrik Roti Syahfira membutuhkan adanya sistem guna mengatur jalannya aktivitas yang terdapat di dalam perusahaan pabrik, sehingga dengan adanya sistem diharapkan akan memberikan suatu jaringan prosedur yang terpadu dalam

melaksanakan suatu kegiatan produksi dengan lancar dan terarah guna mencapai suatu tujuan dari Pabrik Roti Syahfira tersebut. Dengan demikian Pabrik Roti Syahfira perlu menyusun suatu sistem akuntansi untuk memenuhi hal itu. “Sistem akuntansi merupakan organisasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Sistem akuntansi yang berkaitan dalam hal ini adalah sistem akuntansi persediaan, salah satu perusahaan manufaktur yang memiliki proses produksi dari bahan baku , sedang dalam proses produksi, sehingga menjadi barang jadi dan siap untuk dijual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Pabrik Roti Syahfira dalam segi pencatatan persediaan maupun dari segi penilaian persediaan, perusahaan belum menggunakan sistem pencatatan yang sesuai dengan PSAK No.14, karena perusahaan sudah merasa nyaman dengan sistem yang sedang berjalan atau perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode baru akan sulit menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini, metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagaimana yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

PSAK No.14 menyatakan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan realisasi neto, biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian Pabrik Roti Syahfira hanya menggunakan pencatatan persediaan secara manual

dan penilaian persediaan dengan cara yang sederhana sesuai ketentuan yang telah disepakati oleh perusahaan dalam penyajian laporan pembukuan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan permasalahan yang ditemui penulis pada perlakuan akuntansi persediaan pada Pabrik Roti Syahfira terdapat pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran yang berhasil penulis rangkum yang berkaitan dengan pencatatan persediaan dan penilaian persediaan pada Pabrik Roti Syahfira.

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan terhadap pencatatan menunjukkan bahwa Pabrik Roti Syahfira belum menerapkan pencatatan persediaan yang seharusnya sesuai dengan prinsip akuntansi. Seperti pada saat terjadi pembelian Pabrik Roti Syahfira hanya menggunakan faktur-faktur dari pembelian barang tersebut untuk mengecek persediaan yang masuk . Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan kerugian bagi usaha yang pasti akan mempengaruhi perkembangan Pabrik Roti Syahfira, oleh karena itu penerapan pencatatan berdasarkan PSAK No.14 sangatlah diperlukan dalam menyajikan suatu laporan persediaan terhadap Pabrik Roti.
2. Dalam hal perlakuan penilaian persediaan barang dagangan pada Pabrik Roti Syahfira belum menggunakan penilaian persediaan sesuai dengan standar akuntansi persediaan secara umum. akan tetapi menggunakan peralatan yang cukup sederhana seperti, alat mesin penghitung uang , buku catatan (manual) yang sangat simple dan ringkas, dan sudah nyaman dan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini, sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru karena akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis akan mencoba mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti / penulis**

Perbandingan antara materi dan kenyataan yang sebenarnya ini juga menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang akan dikembangkan dalam masalah persediaan berdasarkan PSAK No. 14 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi terhadap persediaan pada Pabrik Roti Syahfira.

### **2. Bagi Perusahaan**

Dalam hal masalah pengadaan persediaan atau proses persediaan baik dalam penilaian persediaan maupun pencatatan persediaan hal ini sangat diperlukan sebagai sistem yang bisa membantu suatu perusahaan dalam menyajikan atau membuat laporan keuangan. Karena metode-metode pencatatan sangat berpengaruh terhadap perhitungan persediaan sedangkan penilaian persediaan berpengaruh terhadap harga produk dimana harganya tidak sama dari ke waktu. Jadi itulah alasan mengapa metode pencatatan dan penilaian menjadi sangat penting.

### **3. Bagi Pembaca**

Akan menjadi acuan dan pertimbangan yang diharapkan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan akuntansi persediaan terhadap penelitian selanjutnya serta menjadi perbaikan terhadap penelitian saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- at, bukhori. *Sahih Bukhari*, hlm 313 bab Waqf Bagaimana Ditulis
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta : FE UGM, 2004
- Deddi, Nordiawan dkk. *Akuntansi Pemerintahan*, Jakarta : Salemba Empat, 2008
- Efferin, Sujoko, Hadi, Tan Yuliawati. *Metode Penelitian Akuntansi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008
- Hermawan, Sigit. *Akuntansi Persediaan Manufaktur*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008
- Herry. *Teori Akuntansi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009
- Idris, Muhammad Pengendalian persediaan dan dampaknya bagi perusahaan  
<http://pengusahamuslim.com>. Diakses pada tanggal 18/03/2019
- Ikhsan, Arfan. *Pengantar Praktis Akuntansi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat, 2009
- Jusup, Al Haryono. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta : BP STIE YKMP, 2001
- Libby, Robbert. *Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta : Andi, ed, 2007
- Marta, Dwi dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta : Salemba Empat, 2016
- Mulyadi. *System Akuntansi*, Jakarta : Salemba Empat, 2001
- Neddles, Belverd E. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta : Erlangga 1986
- Nurul, Hasan. *Manajemen Persediaan dalam Perspektif Keuangan Syariah*, Jakarta : Hak Cipta 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011

Tsalisa alina, “*Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit*” (Program Studi manajemen STIE Bank BPD Jateng 2016) h, 4 dikases Mei 2019

Rollin, C. Niswonger, et. Al. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta : Erlangga, 1999

Rivaldo Barchelino, “ Analisis Penerapan PSAK No.14 Terhadap Metode Pencatatan dan penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Surya Wenang Indah Manado <http://media.neliti.com> di akses pada tanggal 18/03/2019 jam 08.44 Wib.

Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati 2002

Salamah, Nikmatus *Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan sesuai dengan PSAK No.14 pda UD.Jaya Aluminium*, semarang Tahun 2009.

Tarigan, Azhar Akmal dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan : La. Tansaperss, 2011.

Pebrina Silvana, “ Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Obat pada Apotik Assyifa Koperasi Karyawan Umum PT. PLN (persero) <http://prints.mdp.ac.id> diakses pada tanggal 18/03/2019 jam 09.16.

Weygandt J. Jerry, Kieso.E Donald. *Akuntansi Intirmidiate*, Jakarta : Binapura Akasara, 1995

Warren, S. Carl, James M. Reeve dan Philip E. Fess. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta, 2005

## LAMPIRAN



FOTO BERSAMA MANAJER PABRIK





## **DAFTAR PERTANYAAN**

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat daftar pertanyaan dan menentukan pertanyaan yang akan diajukan pada bagian akuntansi perusahaan. Berikut ini daftar pertanyaan serta jawabannya.

Nama Perusahaan : Pabrik Roti Syahfira Medan

Alamat Perusahaan : Jl. Ibrahim Umar No.08

Nama Responden : Elviana Nst

Jabatan Responden : Manajer Pabrik

1. Apakah pengertian persediaan menurut Pabrik Roti Sahfira?

Jawab : persediaan adalah penyetoran barang atau bahan yang akan diproses untuk di produksi sehingga barang jadi dan siap untuk dijual atau dipasarkan.

2. Bagaimana alur akuntansi persediaan pada Pabrik Roti Syahfira?

Jawab : dalam melakukan pembelian persediaan barang atau bahan-bahan untuk di produksi yaitu dengan pemesanan kepada grosir yang sudah jadi langganan oleh Pabrik. Sebelum bahan-bahan dipesan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan dalam menentukan jenis, jumlah, yaitu : daftar bahan-bahan, daftar harga dan lain-lain. Jadi ketika sudah direncanakan, maka harus dilakukan analisa data secara keseluruhan berdasarkan rekap kebutuhan per tiga hari sekali laporan rincian pembelian persediaan.

3. Metode yang diterapkan oleh pihak Pabrik Roti Syahfira dalam penilaian persediaan?

Jawab : metode yang telah ditentukan atau disepakati oleh Pabrik sendiri tanpa mengikuti acuan standar akuntansi atau PSAK No.14

4. Sistem pencatatan apa yang diterapkan di Pabrik Roti Syahfira?

Jawab : sistem yang digunakan dalam pencatatan persediaan ialah dengan cara aturan pencatatan yang telah disepakati dari pihak perusahaan dan tanpa mengikuti acuan dari PSAK No.14

5. Apakah ada prosedur pembelian yang berkaitan dengan persediaan ?

Jawab : tidak ada, karena pembelian atau pemesanan bahan-bahan produk yang akan diproduksi dilakukan dua hari sekali. Dan tidak ada penyetoran barang yang terlalu banyak sehingga tidak ada pencatatan prosedur biaya persediaan.

6. Apakah ada kendala bila diterapkannya akuntansi persediaan menurut PSAK No.14 ?

Jawab : ya ada, karena pabrik sudah nyaman dan cocok dengan pencatatan yang telah disepakati, dan akan menyulitkan bagi pabrik bila menggunakan metode baru.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Ana Marianta

Tempat, tanggal lahir : Suka Makmur, 18 November 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Surau Kampong Suka Makmur, Subulussalam Aceh

No. Handphone : 0856-6229-412

Email : [anamariantas@gmail.com](mailto:anamariantas@gmail.com)

### DATA PENDIDIKAN

SD : SDN No.05 Subulussalam

SMP : SMPS RAUDHATUL JANNAH

SMK : MAS AL-WASHLIYAH 30 Binjai Utara

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)  
(2015-Sekarang)